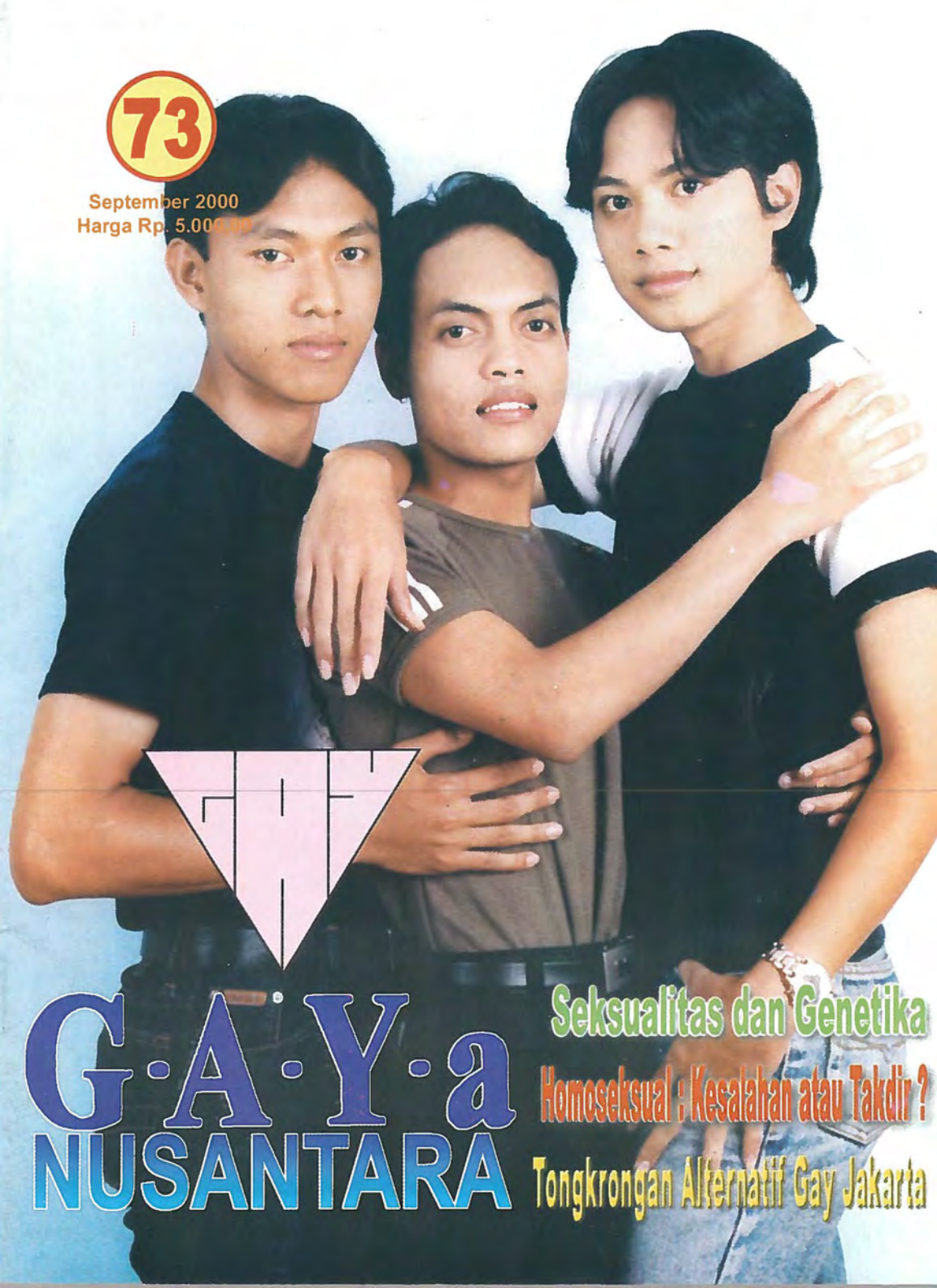

73
September 2000
Harga Rp. 5.000,00
G·A·Y·a
NUSANTARA
Seksualitas dan Genetika
Homoseksual : Kesalahan atau Takdir ?
Tongkrongan Alternatif Gay Jakarta

Apakah aku gay? Bagaimanakah aku bisa kenal gay lain? Di manakah gay berkumpul di kotaku? Bagaimanakah aku bisa memberitahu keluarga dan kawan-kawan? Aku ingin punya pacar—bagaimanakah caranya? Keluargaku mendesak aku kawin—tolong! Pacarku kawin sama ceweq—lalu aku bagaimana? Bagaimanakah supaya aku tidak kena AIDS? Bagaimanakah caranya main yang aman? Apakah mengisap penis dan menelan sperma itu aman? Bagaimanakah cara memakai kondom yang tepat?

TELEPON SAJA

HOTLINE G.N.

(HOTLINE GAY NASIONAL)

(031) 593 4924

SENIN DAN JUMAT:

PKL 03.00 SORE–09.00 MALAM W.I.B.

Kerahasiaan dijamin! Dilayani sesama gay!

BUKU SERI

G·A·Y·a NUSANTARA

Nº 73 ~ SEPTEMBER 2000

Penerbit: *GAYa NUSANTARA (GN).* GN terdiri dari: *Awan; Dédé Oetomo; Ibhoed; Ivo; Luita; Rizal Iwan; Sawung G.; Suhartono.* Alamat redaksi dan sirkulasi: *Jalan Mulyosari Timur 46, Surabaya, Ja-Tim 60112,* ✆ *(031) 593-4924, Fax (031) 599-3569, e-mail: <gayanusa@ilga.org>, homepage: http://welcome.to/gaya.* Harga eceran: *Rp5.000,00.* Harga untuk kiriman per pos (seluruh Indonesia): *Rp6.000, 00,* Rekening Bank: *Bank Bali Cabang Pembantu Sutorejo, Surabaya, No. 291-414-9323 (u.p. Dédé Oetomo).* Isi buku seri *GAYa NUSANTARA* belum tentu sama dengan pandangan organisasi *GAYa NUSANTARA.* Tercantumnya nama atau foto seseorang dalam *GAYa NUSANTARA* tidak menunjukkan seksualitas tertentu. Penerbit mengharapkan sumbangan tulisan dan ilustrasi yang bertemakan lesbian, gay dan seksualitas alternatif lainnya. Penyumbang memperoleh 2 eksemplar nomor yang memuat sumbangannya. Sumbangan yang tidak termuat hanya akan dikembalikan apabila disertai perangko balasan secukupnya. Sedapat-dapatnya jangan kirimkan naskah atau ilustrasi asli. Isi di luar tanggung jawab percetakan.

Daftar Isi

	Halaman
Sekapur Sirih	5
Gayung Bersambut	7 -10
Kover Kita:	
Trio NHR: "Kompak Suka Pria Dewasa!" oleh Ibhoed (GN)	11-13
Artikel Pilihan:	
Oleh-Oleh Dari Konferensi AIDS Ke-XIII oleh Dede Oetomo (GN)	15 -16
Seksualitas Dan Genetika oleh Tom Boellstorff (Long Beach, CA, USA)	23-27
Homoseksualitas: Kesalahan Atau Takdir? oleh Ibhoed (GN)	37-40
Mungkinkah Sifat-Sifat Gay Dihilangkan oleh Don (Malang)	45-48
Pengalaman Sejati:	
Hati Yang Gersang oleh Soma (Denpasar-Bali)	17-22
Puisi:	
Bijakkah oleh Amik (Surabaya)	28
Purnamaku oleh Amik (Surabaya)	44
Keluhan Kita:	
Dunia Gay Semu & Tidak Abadi oleh Tim GN	29-30
Cerpen:	
Saat Kejujuran Bicara oleh Fajar S. Laksana (Yogyakarta)	31-36
Liputan Malam:	
Tongkrongan Alternatif Gay Jakarta oleh CA (Jawa Barat)	41-43
Perkawanan	49-55
Direktori	57-58

Kover Kita: *Trio HNR (Harriest-Nanang-Roy), Malang.* Foto: Pribadi.

(Master diselesaikan 31.07.2000)

SEKAPUR SIRIH

September Ceria...Sepetember Ceria... Milik Kita Bersama..... Begitulah sepenggal lirik dari tembang "September Ceria" yang dinyanyikan oleh 'Si Burung Camar' Vina Panduwinata. Mengingat tembang tersebut, otomatis kita akan berpaling sejenak ke kota Solo, karena tembang tadi merupakan lagu tema dari acara pentas seni tahunan yang diadakan rekan-rekan gay di Solo. Tahun 2000 ini adalah merupakan penyelenggaraan September Ceria yang ke-11 kalinya, terhitung sejak pertama kali diselenggarakan pada tahun 1990 yang lalu. Melalui acara akbar September Ceria ini, diharapkan rekan-rekan gay yang punya bakat dan potensi di bidang seni bisa diekspresikan secara total, melalui tarian, operet, lawak, playback dan sebagainya. Di ajang yang bergengsi ini, secara tidak langsung merupakan wadah bagi rekan-rekan gay untuk saling berkomunikasi satu sama lain, baik sekedar berkenalan atau reuni yang sifatnya pribadi, maupun saling tukar informasi dan pengalaman bagi kelompok-kelompok gay, lesbian atau waria dari berbagai kota. Untuk itu kami segenap kru GN mengucapkan selamat bekerja untuk Panitia Semptember Ceria 2000, dan semoga selalu sukses.

Melalui rubrik ini, GN juga menghimbau kepada rekan-rekan gay yang suka *ngeber*, agar lebih berhati-hati lagi. Mengingat kehidupan *ngeber* yang umumnya di tempat-tempat terbuka dan di waktu malam hari, selalu rawan akan tindak kriminal. Bulan Juli 2000 lalu di kota Surabaya, terjadi tragedi yang menyebabkan meninggalnya salah seorang rekan gay di salah satu kawasan *ngeber* yang cukup terkenal di Surabaya. Apapun motif dari tindak kriminal tersebut, hendaknya membuat kita lebih berhati-hati lagi. Tidak ada larangan untuk *ngeber* di manapun tempatnya, namun sekali lagi perlu ekstra hati-hati. Kita harus bisa menjaga diri dengan baik. Jangan sampai malah kehilangan kontrol yang akan merugikan diri sendiri.

Kami segenap kru GN juga menghimbau agar rekan-rekan gay lebih akrab dan kompak lagi dalam menggalang kebersamaan di kalangan sehati. Masih sering dijumpai adanya pengelompok-pengelompokan tertentu di kalangan rekan-rekan sehati, di mana terjadi persaingan, *gontok-gontokan* bahkan permusuhan. Bila tidak ada persatuan di kalangan sendiri, mana mungkin masyarakat hetero akan menerima keberadaan kaum kita? Ini PR buat kita semua, agar bisa menciptakan suasana damai tanpa pertentangan dan diskriminasi dalam pergaulan gay di Indonesia. GN yakin rekan-rekan bisa menekan ego masing-masing dan mengutamakan kebersamaan. Setuju kan?

▼ IBHOED (GN)

Di mana dapat beli G•A•Y•a NUSANTARA ?

Medan: ▼Galatea PKBI-Sum-Ut, Jln Multatuli No. 34-X, ✆ 543302.
Jakarta: ▼ IPOOS/Gaya Betawi, d.a. Alfa Salon, Jln Dr Muwardi IV/21, Grogol, Jakarta Barat, ✆ 5660589; ▼ Jln Dukuh I Gg VI/18, Tanjung Duren Barat.
Bandung: ▼ GAYa PRIAngan, Jln Pelesiran 5, Taman Sari, ✆ 2504325.
Salatiga: ▼ Liliek Salon, Shopping Centre C I 8/9, Jln. Jend. Sudirman.
Yogyakarta: ▼ Lentera, PKBI, Jln Tentara Rakyat Mataram, Gg Kapas Jt. I/705, ✆ 513595.
Surabaya:▼ GAYa NUSANTARA, Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya Timur, ✆ 5934924; ▼ CV Medayu Agung, Komp. Perum. KOSAGRHA, Jln Medokan Selatan 6 (IV/D-6), Rungkut, ✆ 8703505; ▼ Charles, Jln Siwalankerto 146-148, ✆ 8436568; ▼ Bursa Buku Uranus, Jln Ngagel Jaya 91, ✆ 5681388; ▼ TB Manyar Jaya, Jln Manyar 2-A; ▼ Kios Anis, Jln Raya Rungkut Kidul 45; ▼ Toko Susi, dalam Stasiun K.A. Gubeng; ▼ TB Sari Agung, JlnTunjungan 5, ✆ 5341228; ▼ RM Sari Rasa, Jln Darmawangsa 63A, ✆ 5035079; ▼ TB Gramedia, Jln Basuki Rachmad 95, ✆ 5345574; ▼ TB Gramedia Tunjungan Plaza I, ✆ 5314990; ▼ Herry, Jln Kapas Krampung 96-B, ✆ 5037305;▼ Adi Kreasi Gayatama, Jln Taman Simpang Pahlawan No 4-A, ✆ 5452740 .
Sidoarjo: ▼ Yuliet Salon, Jln Gajah Mada 130, ✆ 8966873.
Malang: ▼ Wan-Wan Salon, Jln Mayjen Panjaitan 5 (bawah), ✆ 485035.
Ponorogo: ▼ KPK PRD Ponorogo, Jln Ir H Juanda VI/15, Mayak.
Denpasar: ▼ Christian Supriadinata, Jln Ratna VII No. 4, ✆ 247481.
Samarinda: ▼ Gaya Tepian Samarinda, CCE-PKBI Kaltim, Jln Letjend Soeprapto No. 1, ✆ 34751.

GAYUNG BERSAMBUT

Rubrik ini disediakan untuk cuap-cuap antara *GN* dan pembacanya serta antarpembaca. Diimbau agar semua yang ditulisikan di sini disajikan dengan penuh rasa persaudaraan dan tanggung jawab. Semua surat yang masuk ke meja *GN* dapat dimuat dalam rubrik ini. Apabila Kawan tidak ingin suratnya diterbitkan, harap disebutkan jelas-jelas.

TEMPAT NGEBER DI PANGANDARAN

Bersama ini saya informasikan tentang tempat *ngeber* di Pantai Pangandaran, Ciamis (Jawa Barat), yaitu:

- Ujung pintu masuk Pantai Pangandaran, khusus malam Minggu.
- Tempo Doeloe Cafe, Jln Bulak Laut, setiap hari jam 10.00-22.00 WIB.
- Diskotik Star Meridian, khusus malam Minggu.

YR (SELY SALON)

[redacted]

CILACAP 53264

Bikin liputannya donk, buat GN!

TEMPAT NGEBER DI BALI

Ada satu lagi tempat ngumpul buat kaum kita di Kuta, Bali, yaitu: Culture Club Restaurant & Entertainment, pukul 23.00 s.d. 1.00 WITA, Draq queen/Gay show, Modern & Cultural Dance. Catat alamatnya: Block E-1 Top Floor, Kuta Center telp. (0361) 757936.

CULTUR CLUB

TEMPAT NGEBER DI MALANG

HalLo, sobat di mana saja berada, ini ada kabar baru, yaitu cafe terbaru untuk tempat ngobrol orang gay: [redacted], Malang. Telp (0341) 569932. Pokoknya siiip, so pasti asyik,dan dilayani oleh orang gay. Kamu bisa juga ngobrol bareng bersama Hendro. Yok, buruan ke Malang, lihat and ngobrol bareng di cafe gaulnya orang gay.

OSKAR ARDIANSYAH (MALANG)

AKTIVIS MAGELANG UNDUR DIRI

Karena sesuatu hal, maka rekan Ito Nazarudin mengundurkan diri sebagai aktivis individu di Magelang. Mohon untuk tidak dihubungi lagi di alamat P.R Jambon Wot Magelang, karena rekan Ito tidak tinggal di alamat tersebut.

TIM GN

CHANNEL #GIM

Hi all! Saya hanya ingin mengenalkan channel tempat ngumpul para Gay Indonesian Males. Silahkan anda gabung di #GIM Channel (dalnet server). Good and fantastic channel. Saya tunggu OK!

NN

MILIS GAY BUDDHIST

Buat teman-teman yang memiliki kecenderungan menyukai sesama jenis, dan ingin mencari jawaban dan ketenangan batin dari kerohanian, silakan coba ke Gay Indonesian Buddhist Fellowship dengan mengirimkan email ke:

gibf@egroups.com. Seperti penjelasan yang diperoleh dari seorang bhante (bhikkhu), agama Buddha menerima kaum homoseksual dan diperlakukan seperti umat heteroseksual. Dalam ajaran Buddha juga tidak menghakimi mati mereka yang berkelakuan sex menyimpang. Jadi bila ingin tau lebih banyak dan berdiskusi silakan join ke milis (gibf). Milis gibf tidak hanya buat mereka yang keturunan Chinese, tetapi buat mereka yang haus akan kebenaran, jalan hidup, kontrol diri dll. Jadi suku Jawa, Batak, atau apa saja juga welcome.

ANTHON

VACANCY FOR ACCOUNTS POSITION

One of my friends who works in a private company has a job vacancy for accounts position. I would like to do a favor to a person who has skill/qualification by recommending him to him. Your file/personality will be treated confidentially and discreetly. The candidate should have: S1 accounting degree, experience, accuracy, computer literacy, English proficiency, age less than 30 y.o. Only those with pics will get a reply. This is a serious ad. Regards,

BOND

<wip1717@astaga.com>

SUMBANG SARAN BUAT GN

Saya banyak mencermati tulisan di Gayung Bersambut akhir-akhir ini, dan banyak teman-teman yang (maaf) punya usulan yang aneh-aneh, seperti membuat kolom khusus bursa 'kucing', memuat gambar-gambar 'hot' dan sebagainya. Rasanya saya nggak bisa tinggal diam, sayapun ingin menyumbang saran untuk GN. Sebaiknya GN tetap pada komitmennya selama ini. Nggak perlu terpengaruh dengan hal-hal yang berbau pornografi yang bisa jadi bumerang bagi kita. Biar saja dibilang sok idealis atau sok moralis, yang penting GN tetap menjaga bobot dan kualitas isinya. Dan kayaknya GN harus terus menegaskan bahwa GN bukanlah bacaan pemuas nafsu. Sebab untuk tujuan itu sudah banyak media lain, seperti di internet misalnya. Tetaplah menjadi GN yang 'bersih', arif, berwibawa, makin dewasa dan intelek (ingat, GN juga dibaca kaum hetero lho!). Saya percaya, jika nanti banyak bermunculan terbitan gay, GN bisa jadi barometer bagi yang lain. Pokoknya pakai saja motto kayak iklan sepatu: "GN, nggak neko-neko!" OK, itu saja pendapat saya, sekalian nitip salut buat penulis cerpen "Kenangan Yang Tersisa di Pantai Padang." Bagus deh, meski materi ceritanya biasa saja, tapi gaya bahasa dan penulisannya canggih. Bravo! Siapa sih penulisnya, kok nggak dicantumkan? Oh ya, ada pesan titipan dari Bpk. M. Bambang Shohib (Yogya) yang membuka konsultasi gratis, yaitu ada perubahan pada nomor HP-nya menjadi 082-2758321 (telp. rumah masih tetap). Terima kasih atas perhatiannya.

INSAP AL MARSHAL (YOGYA)

<martin.sebastian@eudoramail.com>

Thank's atas saran-sarannya yang otre! Penulis cerpen tersebut adalah Andie dari Batam. Sudah tertulis di daftar isi, cuma ada salah tulis pada kotanya

BAHASA KALBU BUAT PEMENANG

Saya baru saja mengenal buku seri GN, namun hati saya rasanya sudah langsung terpaut. Untuk itu saya mencoba memberikan beberapa kata bagi teman-teman 'seperjuangan' untuk tetap tegar dan dapat memandang realita

serta menghadapi hidup ini dengan penuh semangat. Jujur saja, banyak orang yang belum tahu banyak tentang kehidupan gay, lesbian dan waria. Sehingga mereka mempunyai *perspektif* dan *persepsi* yang keliru tentang gay, lesbian dan waria. Apa yang mereka lontarkan seringkali berbau penghakiman, kutukan dan sebagainya. Sementara itu dalam pribadi gay sendiri terdapat banyak gejolak problem yang harus dihadapi dan mungkin hal ini sedikit banyak akan mempengaruhi *ekspresi* hidup kita yang mengundang tanda tanya. Kawan-kawanku 'seperjuangan,' di dunia ini tidak ada yang abadi, tidak ada yang kekal dan juga tidak ada yang sempurna. Datangnya dengan tiba-tiba, perginya pun juga dengan tiba-tiba. Ya, itulah realita hidup. Untuk itu marilah kita menghadapinya dengan sudut pandang yang luas serta pola pikir yang baru, dan dengan sikap yang positip. Bersiaplah untuk menerima dan melepas, bersiaplah pula untuk diterima dan ditinggalkan. Ada seorang yang bijak mengatakan: "Segala sesuatu ada waktunya. Ada waktu untuk lahir, ada waktu untuk mati... Namun semua itu indah pada waktunya." Jangan batasi kehidupan gay hanya dengan seks, cari pasangan dan hidup dalam pencarian. Jangan identikkan gay dengan seks dan dunia mimpi. Dunia gay adalah dunia realita yang harus kita hadapi dan perjuangkan. Dunia gay bukanlah dunia yang rendah, tidak berpengetahuan. Ada banyak hal yang dapat kita kerjakan. Hai para pemenang, lihatlah potensi yang besar dalam dirimu. Tunjukkanlah pada dunia bahwa kita adalah makhluk yang beradab, berperasaan, berpengetahuan, beretika dan bermasa depan yang gemilang. Saya bosan mendengar segala keluhan yang sama dan berulang-ulang: "aku ditinggal pasanganku" atau "usiaku sudah lanjut." Itu bukan alasan untuk tidak berkarya. Tunjukkan bahwa kita adalah PEMENANG, mari kita katakan pada dunia: "WE ARE THE CHAMPION."

ARI (MOJOKERTO)

ULANG TAHUN IBHOED

Beberapa waktu yang lalu, saya sempat curhat sama Mas Budi (Ibhoed) di Hotline GN. Kayaknya doi baik banget dan solusi-solusinya selalu mampu menyelesaikan masalah-masalah saya. Bahkan saat saya lagi bete banget, saya nekad nelpon ke rumahnya untuk curhat. Ternyata saat itu doi lagi sakit, tapi doi tetap bela-belain dengerin curhat saya. Melalui rubrik ini, saya mau ngucapin terima kasih yang sebesar-besarnya, karena atas nasehat dan saran Mas Ibhoed, saya jadi baikan lagi sama cowok saya. Kalau nggak salah, dulu saya sempat nanya tanggal lahirnya doi, seingat saya bulan Oktober tapi tanggalnya lupa. Boleh dong, redaksi GN ngasih tahu tanggal ultah Mas Ibhoed, soalnya sebentar lagi sudah bulan Oktober. Siapa tahu bisa ngasih ucapan atau kado (kalau ada rejeki).

AKIKA

Ultah Ibhoed tanggal 4 Oktober. Doi pasti seneng banget kalo dikirimin kado CD (celana dalem)...hi-hi-hi...

LOWONGAN PEKERJAAN

Mengingat ada banyak sekali pencari kerja pada saat sekarang ini, maka saya ingin mengajak rekan-rekan sehati, khususnya mereka yang benar-benar ingin bekerja, untuk bisa bergabung dengan perusahaan di mana saya bekerja dida-

lamnya. Bagi rekan-rekan sehati yang berminat, khususnya yang berdomisili di Solo dan sekitarnya, bisa segera mengirimkan surat lamaran anda kepada saya. Pendidikan min. SLTA. Mohon sertakan perangko balasan.

BAMBANG [redacted]

SOLO 57124

MENCARI PEKERJAAN

Saya seorang G, saat ini berharap ada teman yang mau membantu saya untuk mencarikan pekerjaan. Saya mempunya kesulitan, karena orang tua saya terlibat hutang yang cukup besar. Untuk itu mohon bantuan dari teman-teman semua. Saya bersedia menjadi seorang pembantu di rumah/kantor, asalkan tidak mengganggu aktivitas saya yang lain. Saya juga bersedia menjadi simpanan siapapun, yang penting saya bisa melunasi hutang orang tua saya, dan menghindari penyitaan rumah kami oleh pihak bank.

ARIEF [redacted]

GOMBONG-KEBUMEN

MENCARI GAY BERBAHASA SPANYOL

If you guys speaks Spanish, please teach me! I'm eager to learn, so contact me soon and I promise to be a good student. I also would like to say hi to my best buddy, Mr. Lee and Pras in Jakarta, big brother Kem, and Iqbal in flowers city, not to forget Endi in Dengklok, keep us the goodwork guys. Muchos gracias 4 GN.

AUF
P.O. Box 121
CIANJUR 43201

ALAMAT THOMAS (MAGELANG)

Melalui rubrik ini, saya ingin sekali berkenalan dan mencari alamat dari Thomas, orang Jerman yang tinggal dekat Magelang, di mana iklannya dimuat di rubrik Perkawanan GN70. I would like have know about you, but I fell sorry, because I still haven't e-mail and can not to play. If you able to become my friend, you can send to:

CHANDRA
[redacted]
SURABAYA 60141
Telp. (031) 3728492

PERMOHONAN MAAF DARI ARIFIN

Saya mengucapkan terima kasih pada GN, karena sejak nama saya dimuat di Perkawanan, saya banyak mendapatkan kawan, baik melalui surat atau telpon. Namun akhir-akhir ini saya sedang memiliki banyak kesibukan yang begitu padat, sehingga saya tidak sempat lagi membalas surat-surat yang datang. Untuk itu, melalui rubrik ini saya meminta maaf yang sebesar-besarnya pada semua teman-teman yang suratnya belum terbalaskan. Saya yakin kawan-kawan bisa memahami keadaan saya ini.

ARIFIN
[redacted]
SOLO 57124

KOVER KITA ☺

Trio HNR, begitulah nama *gank* cowok yang menjadi kover GN edisi ini. Berawal dari pesta ultah IGAMA (Malang), akhirnya Harriest, Nanang & Roy yang secara kebetulan memiliki kesamaan hobby merasa mempunyai kecocokan satu sama lain. Dari kecocokan tersebut maka tanggal 5 Desember 1999, sepakat dibentuklah Trio HNR. Sejak itulah mereka sering tampil bertiga di acara-acara IGAMA dan mulai dikenal banyak orang. Sekarang, yuk kita kenalan satu persatu dengan mereka.

TRIO HNR :

"Kompak Suka Pria Dewasa!"

HARRIEST ABDILLAH

Cowok yang masih tercatat sebagai mahasiswa di salah satu PTS di Malang jurusan design interior ini termasuk cowok yang bertubuh ramping dengan 174cm/50kg, sehingga cukup enak dilihat saat tampil di atas panggung dengan kedua temannya. Meski termasuk pendiam, cowok yang menyukai capjay ini, enak juga bila diajak ngobrol, sehingga nggak heran bila si pengagum Ari Sihasale ini ba-nyak punya teman di mana-mana. Mengaku masih single, jejaka kelahiran Malang, 25 Maret 1982, ini sangat mengharapkan sekali kehadiran pria dewasa, baik, jujur, perhatian, pengertian, manis dan tinggi. "Semoga via



Harriest Abdillah

GN, saya mendapatkan pria idaman itu," aku si Aries Boy ini dengan mimik serius. "Maklum saya ini agak-agak manja gitu, jadi butuh sosok pria yang de-wasa," tambah cowok yang punya hobby nyanyi, jalan-jalan serta korespondensi ini mengakhiri cerita tentang dirinya. Dan bagi yang mau kenalan, bisa langsung mengontaknya di: Jln Tapak Siring II No. 8, MALANG. Kalau cuma iseng, doi pasti nggak akan mau untuk membalasnya.

NANANG SETYAWAN



Nanang Setyawan saat tampil di panggung. Si

Cowok yang demen masak ini juga termasuk anak kuliahan pula. Tapi pilihan yang dipilihnya adalah jurusan sekretaris, di salah satu PTS yang ada di kota dingin Malang. Body-nya yang 170cm/50 kg cukup enak dipandang saat memakai busana-busana casual yang memang disukainya itu. Soal hobby, cowok yang mengidolakan Westlife ini mengaku suka sekali menyanyi, masak, denger musik dan jalan-jalan. Libra Boy yang pendiam dan agak-agak cemburuan ini punya cita-cita yang asyik banget. "Saya ingin sekali bisa membahagiakan kekasih tercinta, bila nantinya saya mempunyai seorang pacar," akunya kalem. Asyik khan? Makanya buruan ngedaftar, sebelum kedahuluan orang lain. Ini bocorannya, doi yang suka juice alpukat ini maunya dapat pacar yang dewasa, jujur, manis, pengertian dan sudah bekerja. Apakah kamu termasuk kriteria tersebut? Kalau iya, kontak saja bujang kelahiran Blitar, 28 September 1979, ini: d/a Harriest Abdillah, Jln Tapak Siring II No. 8, MALANG.

ROY ISLAL PRIYADI

Cowok kelahiran Ponorogo, 6 Juli 1980 ini, termasuk personil Trio HNR yang paling mungil, dengan body 167cm/45kg. Meski memiliki tubuh yang imut, tapi doi tetap bisa mengimbangi kedua rekannya

penyuka bakso dan juice tomat ini mengaku belum mempunyai kegiatan tetap saat ini. "Paling-paling cuma rutin latihan bareng Trio HNR dan melayani *job-job* manggung," ucap cowok yang termasuk lembut dan penyabar ini. Sama seperti kedua rekannya, Cancer Boy yang punya hobby menyanyi, baca, nonton dan menulis ini juga mengaku masih single. Kayaknya tiga sekawan ini termasuk kompak berat, mulai dari hobbynya yang nyaris sama, status *single*-nya, sampai pria idaman pun kompakan suka pria dewasa! Apa ini memang sudah janjian? "Nggaklah, kebetulan saja kalau sama-sama suka pria dewasa," jawab si pengagum Tom Berenger ini. "Apalagi jika berkumis dan kebapakan, saya suka sekali," tambah cowok yang bercita-cita pengen jadi orang jujur ini. Nah, bagi kalian yang pengen mengenalnya lebih dalam lagi, kontak saja doi di alamat: **Jln Teluk Cendrawasih 14 RT06 RW03, Arjosari, MALANG.**



Roy Islal Priyadi

▼ **IBHOED (GN)**



Oleh-oleh dari Konferensi AIDS Internasional XIII
Durban, Afrika Selatan, 9–14 Juli 2000

DOBRAK KEBISUAN

XIII INTERNATIONAL AIDS CONFERENCE
DURBAN • SOUTH AFRICA • 9-14 JULY 2000

Inilah konferensi AIDS internasional yang pertama di Dunia Ketiga. Juga, ini konferensi pertama di benua dan sekaligus kawasan yang paling dahsyat terpukul oleh HIV/AIDS, Afrika bagian selatan, di mana ada negeri (Botswana) yang 35,80% penduduk dewasanya (15–49 tahun) hidup dengan HIV/AIDS. Di Afrika Selatan sendiri 19,94% penduduk dewasa adalah ODHA.

Maka wajarlah kalau dalam konferensi ini isyu pengobatan, perawatan dan dukungan ODHA mendapatkan tempat yang sentral. Bahwa sudah ada kombinasi obat untuk menyerang virus HIV sudah diketahui sejak tahun 1996, namun harga obat-obat itu masih tak terjangkau oleh kebanyakan orang di Dunia Ketiga. Maka konferensi ini pun didahului dengan demo menuntut akses yang lebih mudah dan murah pada obat. Satu solusi yang memerlukan kerja sama badan-badan internasional dan pemerintah adalah penerapan impor paralel, di mana obat dapat diimpor dari negeri yang menjualnya dengan harga lebih murah, dan lisensi wajib, yang dapat menekan harga obat secara signifikan.

Namun masih harus dicamkan lagi bahwa obat kombinasi memerlukan keteraturan pemakaian, supaya justru virus tidak kembali mengganas. Ini sulit dilakukan oleh kita yang hidupnya tak teratur, entah karena kemiskinan ataupun cara hidup kita, misalnya saja, sebagai pekerja seks jalanan.

Vaksin dan berbagai kesulitannya juga banyak dibicarakan pada konferensi ini. Ada perdebatan yang sudah lama senantiasa terjadi antara kalangan biomedik, yang yakin bahwa begitu ada vaksin, selesailah persoalan di seputar HIV/AIDS, dan kalangan psikososiokultural, yang mengedepankan kenyataan bahwa HIV/AIDS sudah telanjur berstigma, sehingga ketika ada vaksin pun, vaksinasi tidak akan berjalan semudah yang dibayangkan kalangan biomedik.

Pencegahan juga masih banyak dibicarakan, dan tetap dianggap penting. Kita akan lama sekali hidup dengan HIV/AIDS, dan setiap generasi perlu belajar mencegahnya, dan perubahan zaman dapat membuat orang lengah.

Yang sudah dapat disimpulkan adalah bahwa HIV/AIDS dapat dicegah. Apakah melalui para imam (Uganda) ataukah pendidik sesama, pendekatan yang tepat dan kreatif dapat

menyebabkan orang mengubah perilakunya sehingga terhindar dari penularan.

Peran kaum lelaki mulai secara teratur dikedepankan dalam pencegahan. Ditekankan bahwa pengasuhan anak lelaki dan kultur lelaki cenderung menjerumuskan kita ke dalam perilaku yang berisiko tinggi, seperti hubungan seks yang tak berpelindung maupun penggunaan jarum suntik bersama untuk memakai heroin. Ini perlu diubah. Juga kian disadari bahwa sia-sialah mendidik perempuan ketika lelakilah yang menentukan segala-sesuatunya dalam hubungan lelaki-perempuan.

Cara-cara pencegahan yang dikontrol oleh perempuan, seperti mikrobisida, juga masih hangat dibicarakan, biarpun belum ada titik terang yang jelas.

Kaum terpinggir macam waria (transgender) dan lesbian juga banyak dibicarakan dalam konferensi ini, sesuatu yang sudah lama ditunggu-tunggu. Bahwa lelaki acapkali berhubungan dengan sesama lelaki dan dengan waria disadari sudah saatnya tidak lagi ditutup-tutupi.

Juga tak kalah pentingnya untuk diungkapkan adalah meningkatnya dengan tajam penggunaan narkotik suntik, yang erat berkaitan dengan perilaku seks rekreatif pula. Hampir tak ada wilayah di muka bumi ini yang saat ini tidak menghadapi fenomena ini.

Maka tepatlah slogan "Dobrak Kebisuan" pada konferensi ini. Kebisuan di seputar tak terjangkaunya pengobatan oleh kaum miskin perlu didobrak. Kebisuan di hadapan alat pencegah macam kondom dan mikrobisida (untuk kaum perempuan) harus didobrak. Kebisuan di seputar cara hidup yang dianggap "menyimpang," apa pun artinya itu, perlu didobrak. Kebisuan di hadapan anak-anak dan kaum muda juga perlu didobrak.

Kata kunci "kebisuan" mengingatkan kita pada semboyan organisasi militan Act Up, yang mengatakan bahwa Kebisuan = Kematian (*Silence = Death*). Barangsiapa di hadapan HIV/AIDS masih membisu karena alasan apa pun, apakah itu kemiskinan, ketakberdayaan, keterpinggiran, dan moralitas sempit, maka dia sebetulnya sedang membunuh sesamanya. Perbuatan ini sekelas dengan kejahatan terhadap kemanusiaan!

▼ DÉDÉ OETOMO (GN)



HATI YANG GERSANG

Yang memang mudah dicari, tapi kebahagiaan susah didapati. Sama halnya dengan kawan, memang lebih mudah didapati, tapi sahabat sejati itulah yang sulit ditemui. Rupanya kata-kata orang bijak itu tak cuma slogan belaka. Kalau diterapkan dalam perjalanan hidup seseorang, tak mustahil pasti pernah mengalami hal-hal tersebut. Begitu juga denganku, pepatah tersebut semuanya benar adanya.

Kupikir selama hidupku, baru sekali saja aku menemukan seorang sahabat. Aku benar-benar bisa merasakanyan. Dia menjadi sahabatku sejak dari kecil hingga kini sudah sama-sama dewasa. Meskipun sampai saat ini dia masih tetap mengakui aku sebagai sahabatnya, namun aku tak mau lagi mengganggu ketenangan hidupnya. Sebagai sahabat yang baik, aku pun ingin melihat dia hidup rukun dan bahagia beserta keluarganya.

Dulu sekitar 5 tahun yang lalu, saat aku dan dia sudah sama-sama dewasa dan sudah pada bekerja, persahabatan itu semakin akrab saja. Meski tak bertemu setiap, karena tempat kerja kami yang beriainan kota, namun sebulan sekali kami pulang ke kampung bersama-sama. Kebetulan aku pulangnya lewat kota di mana dia bekerja, jadi sekalian saja kita pulang barengan. Dan tiap di rumah, kami selalu saling bertukar pengalaman sekaligus melepaskan rasa kangen. Kadang dia tidur di rumahku, atau sebaliknya. Begitulah hari-hari yang menyenangkan berjalan terus. Hingga pada suatu malam;

"Mas, maaf...aku sayang Mas, tapi kumohon insyaflah Mas. Nggak mungkin Mas selamanya akan begini. Mas ta-

hu kan, kalau itu salah dan dosa. Mengapa Mas selalu melakukannya?" Nuri berkata setelah kami barusan selesai 'melakukannya.'

"Apa sih maksudmu?" tanyaku purapura tak tahu.

"Sadar mas, kalau itu salah. Mas tahu kan?"

"Tapi mengapa selama ini kamu mau saja jika kuperlakukan seperti itu?" agak serak suaraku menahan luapan yang menyesak di dada ini.

"Aku kasihan sama Mas. Juga tak tega menolaknya, maka kubiarkan saja Mas 'melakukan' itu padaku."

"Terus sekarang, apa maumu?" agak sedikit emosi dan gusar, aku bertanya sambil memperhatikan dua bola matanya yang menghiba.

Aku tahu, aku yang salah. Aku telah menodai persahabatn dengan nafsu. Semuanya tak dapat kucegah. Aku begitu menyayangi dan mencintainya. Jika aku tidur dan berdekatan dengannya, getar-getar birahi terus saja mengalir dalam tubuhku dan aku senantiasa tak dapat membendungnya. Dan kesalahanku yang fatal adalah melakukan pada oarang yang tidak sama denganku. Nuri memang benar, dan dia berkata begitu bukan tanpa alasan. Sebentar lagi dia akan ke pelaminan dengan gadis pujaannya. Memang umurnya baru 22 tahun, tapi dia kelihatan lebih dewasa dari usianya.

Ada rasa perih di ulu hati ini, tapi aku tak bisa berbuat apa-apa. Aku juga kasihan melihatnya. Anganku pun melayang entah ke mana. Tak terasa ada rasa panas pada ke dua mataku, berlanjut dengan jatuhnya butiran-butiran bening di pipiku. Ya, aku menangis! Dan demi melihatku menangis, Nuri segera mendekat dan memelukku.

"Sudahlah Mas, meski nantinya aku tak selalu menemanimu, tapi aku akan tetap menjadi sahabatmu. Tak akan kubuka jati dirimu kepada siapapun."
Aku tak bisa berkata-kata lagi, kerongkonganku terasa kering, lidahku menjadi kelu. Aku cuma bisa memeluknya erat sekali, karena aku merasa ini adalah kedekatanku yang terakhir dengan Nuri, burung kecilku.

"Aku berharap, suatu saat Mas akan kembali ke jalan-Nya," itulah kata-kata Nuri, sebelum dia tertidur di sampingku.

Sejak itulah hari-hariku kian sepi lagi. Namun aku berjanji tidak akan menggganggunya lagi. Bahkan aku selalu berdoa untuknya. Aku pun ingin melihat orang yang kukasihi hidup bahagia. Akhirnya kuputuskan untuk kembali bekerja ke kota. Di rumah, tak ada lagi yang bisa kukerjakan. Dan lagi, keadaanlah yang memaksaku untuk membantu perekonomian keluargaku yang semakin semrawut.

Tiga bulan sudah berlalu, aku bekerja seperti biasa. Sengaja aku tak pulang kampung tiap bulannya. Bukan apa-apa, hanya memang tak ada keinginan untuk pulang cepat-cepat saja. Bersama bergulirnya hari, aku mendapat teman lagi. Yang ini sama-sama 'senasib' sebut saja namanya Fandi. Dia lebih muda 2 tahun dariku, dan asalnya juga tak sekota denganku. Entah bagaimana a-

walnya, hingga aku dan Fandi semakin akrab saja bersahabat. Itulah yang dia inginkan dari persahabatan ini. Terkadang aku bertandang ke kotanya, di lain waktu Fandi yang ke rumahku. Begitulah, semakin lama persahabatan ini semakin erat saja. Aku begitu mengasihi Fandi, begitu pun sebaliknya. Rasanya aku menemukan kembali arti hidup ini. Tak terasa 6 bulan sudah persahabatan sehati ini berjalan mulus.

Hari itu, hari Sabtu, aku libur seminggu. Karena aku kangen sekali dengan Fandi, maka kuputuskan untuk pergi ke rumahnya tanpa menelponnya terlebih dulu. Sengaja bikin *surprise* buatnya. Jam 19.30 aku sampai ke rumahnya. Tapi tak kulihat Fandi, yang ada di kursi tamu hanyalah seorang pemuda sebayaku. Wajahnya lumayan manis dengan body yang agak atletis.

"Permisi, selamat malam!" sapaku.

"Selamat malam," jawabnya.

"Eng...bapak ada, Mas?" tanyaku pura-pura. Untung aku sudah kenal baik dengan ortunya Fandi.

"Bapak dan ibu lagi pergi, tapi Fandi ada kok. Mas, siapa ya?" tanyanya.

"Saya sepupunya Fandi. Oh ya, Fandinya ke mana?" tanyaku sekenanya.

"Fandi lagi keluar sebentar."

"Kenalkan, saya Soma sepupu Fandi," kuulurkan tanganku padanya.

"Saya Iqbal Rosandi. Cukup dipanggil Iba saja," sambil menjabat tanganku dia menyebutkan namanya. Dari sorot matanya, cara bicara dan penampilannya, *feeling*-ku mengatakan kalau Iba ini juga gay seperti diriku. Dan akan kubuktikan itu.

"Ngomong-ngomong, Mas Iba ini juga saudaranya Fandi ya?" tanyaku.

"Oh tidak, saya cuma temannya."

"Teman apa teman?" tanyaku lagi sambil nyengir.

"Ya, sahabatlah...," katanya pendek.

"Bukan *boyfriend*-nya Fandi. Soalnya Fandi pernah cerita kalau dia memiliki pacar kayak Mas ini," pancingku sambil terus bercanda.

"Kok Mas Soma tahu sih?" kulihat mukanya memerah menahan malu.

"Jadi benar kan, kamu pacarnya?" tanyaku ingin kepastian.

"Iya Mas!" jawabnya pasti. Bagai disengat listrik, tubuhku kaku seketika. Lemas sudah semua urat sarafku, keringat dingin langsung membasahi tubuhku. Mataku nanar, lidahku kelu, aku diam dan tak bisa apa-apa.

"Mas Soma kenapa?" tiba-tiba suara Iba mengagetkanku. Dengan berpura-pura tenang, aku mencoba menutupi gemuruh di dada ini.

"Eh...em...anu...ternyata Fandi pintar juga cari pacar," jawabku asal.

"Ah, Mas Soma bisa saja."

Sengaja aku ngobrol ngalor ngidul dengan Iba, dengan topik yang lain yang tak ada hubungannya antara aku, Iba dan Fandi. Supaya aku tidak terlalu emosi dan kacau. Lama juga kami ngobrol tentang pekerjaan dan lain-lainnya, hingga Fandi datang saat jam sudah menunjukkan pukul 21.00. Ketika dia masuk dan melihatku di situ bersama Iba, dia tampaknya kaget setengah mati. Mukanya memucat seketika dan dia

hanya bisa berdiri mematung saja.

"Hai Fan, baru pulang. Dari mana?" sapaku kubuat sesantai mungkin, agar Iba tak curiga apa-apa.

"Aku sudah kenalan sama pacarmu. Untung ada dia, jadi ada teman ngobrol sambil menunggumu," bersama dengan ucapanku itu, hatiku serasa diiris-iris, pedih sekali.

"Kok, Mas Soma datang tak memberi kabar dulu?" suara Fandi agak gemetar dan dia tak berani menatapku.

"Ah, nggak apa-apa kok, aku lagi ada urusan di sini, ya sekalian mampir. Lagian besok aku harus kembali," kataku berbohong. Padahal aku ke sini cuma untuknya, tapi apa kenyataannya? Ternyata dia tak bisa dipercaya. Fandi telah menodai persahabatan dan kasihku yang tulus padanya.

"Oh ya Fan, aku pergi ke teman dulu ya, ada urusan. Kamu kan sudah janji mau nonton dengan Iba, jadi aku tak mau mengganggu acaramu," akhirnya aku pamit pulang. Tanpa melihat ekspresi wajah Fandi, aku langsung keluar. Aku sudah tak tahan dengan situasi seperti itu. Dengan hati yang kecewa, cemburu dan sakit hati, aku segera pergi dan menginap di rumah teman. Baru esoknya aku kembali ke tempat Fandi. Sepi, tak kulihat lagi Iba di sana. Hanya Fandi yang duduk termenung sendirian di kursi. Dengan sikap yang kubuat sewajar mungkin seolah tidak terjadi apa-apa, aku berkata kepadanya dengan nada yang kubuat setenang mungkin.

"Pagi Fan, kok Ibanya sudah nggak ada. Sudah pulang ya?" Fandi hanya diam dan kulihat matanya berkaca-kaca.

"Sudahlah Fan, kamu tidak salah, aku yang salah, datang tanpa memberi kabar terlebih dulu." Fandi tetap membisu, kini air matanya mulai jatuh satu-satu.

"Besok aku harus bekerja, jadi hari ini aku langsung pulang," kataku.

"Mas, jangan pulang dulu. Jangan pulang, Mas!" kata Fandi disela isak tangisnya.

"Fan, kamu jangan seperti anak kecil. Kamu kan sudah dewasa, jadi bersikaplah yang dewasa," kataku pelan.

"Maafkan aku Mas. Pasti Mas sudah tak mau lagi bersahabat denganku. Semua memang salahku Mas."

"Fan, dari dulu kamu sahabatku, maka sampai kapanpun kamu tetap akan menjadi sahabatku," hiburku getir.

Begitulah, akhirnya aku pulang dengan diantar air mata Fandi yang tak henti-hentinya mengalir. Aku tak tahu, apakah itu air mata kesedihan ataukah air mata bahagia karena dia barusan terbebas dariku. Sementara aku pulang dengan membawa luka, hati yang hancur, kecewa dan berbagai perasaan sakit di hati ini. Namun anehnya, aku tak kuasa membencinya. Mungkinkah aku terlalu mencintainya? Dan karena aku begitu menyayanginya, maka aku pun ingin melihat dia bahagia.

Sejak itu, lama sekali aku tak main ke rumahnya. Samar-samar kudengar kabar burung, kalau Fandi sudah putus dengan Iba. Bersamaan dengan itu, aku pun sudah mendapatkan teman dekat yang baru lagi. Kali ini bukan anak kecil. Mas Tio, dia pantas menjadi ayahku, ta-

pi aku lebih suka memanggilnya dengan sebutan Mas daripada Pak. Dia begitu sabar, baik, pengertian dan sayang banget padaku. Aku pun mencoba untuk menyayanginya pula. Meski itu agak sulit bagiku, tapi aku akan terus mencobanya. Dari Mas Tio, wawasanku tentang dunia gau menjadi makin luas, karena di rumahnya aku bisa menemui berbagai macam buku, majalah atau VCD, yang semuanya menceritakan tentang orang-orang gay. Dulu aku cuma tahu sepintas saja, kini semakin mengerti akan lika-liku kaum gay.

Seminggu, dua minggu, akhirnya hubunganku dengan Mas Tio sudah berjalan 3 bulan. Seiring berjalannya waktu, kasih sayang Mas Tio padaku sedikit demi sedikit mulai berkurang. Aku bisa merasakan itu dan aku juga tahu sebabnya. Mas Tio yang kukira cukup puas dengan adanya aku di sisinya, ternyata tidaklah seperti perkiraanku itu. Hobbynya yang suka mengoleksi 'daun-daun muda' baru kuketahui akhir-akhir ini. Untungnya aku tak begitu mencintainya, kedekatanku selama ini cuma sebatas sayang saja. Inginnya aku bisa mulai sedikit demi sedikit mencintainya, tapi belum sempat itu terlaksana, keburu aku tahu 'belang'nya. Akhirnya aku mundur teratur dari kehidupan Mas Tio. Memang aku kecewa, namun aku tak sakit hati seperti halnya dulu.

Aku tak habis pikir, kenapa sulit sekali mencari orang yang bisa dijadikan sahabat sehati yang bisa dipercaya. Mungkinkah semua orang gay begitu? Sementara aku yang selalu menjunjung tinggi kesetiaan dan begitu mengagungkan cinta harus selalu kecewa. Haruskah aku percaya bahwa cinta gay itu cinta semu? Kesetian gay itu kesetiaan palsu? Haruskah?

Semenjak itu hari-hariku penuh dengan berbagai problem. Sering uring-uringan, sering melamun dan selalu saja ada masalah. Baik itu dengan keluarga atau masalah lainnya. Seperti hari itu, aku bertengkar hebat dengan adikku. Sebenarnya sebagai seorang kakak, aku sudah banyak mengalah, sudah banyak berkorban untuknya. Sudah mencukupi semua kebutuhan studinya. Kurang apa sih aku ini? Namun kata-katanya yang diucapkannya itu, sungguh sangat menyinggung perasaanku.

"Kakak pikir, aku nggak tahu apa yang kakak lakukan selama ini. Sering pergi ke sana-sini, kirim surat ke sana-sini, sering ngajak teman ke rumah. Aku risih, aku malu, aku sudah tak tahan!" kata-katanya yang pedas itu meluncur dari mulut adikku sendiri. Aku kaget dan tak bisa berkata-kata.

"Kakak pikir, aku tak tahu siapa kakak sebenarnya. Aku tahu semuanya, dan aku ingin kakak menghentikan perbuatan yang tidajk normal ini!" katanya lagi. Oh Tuhan, betapa sakit hatiku. Adikku sendiri sudah mulai membenciku. Rupanya tanpa setahuku, dia pernah masuk ke dalam kamarku, dan mungkin dari situlah dia tahu semuanya tentang diriku.

"Okey dik, kamu sudah tahu siapa aku ini. Dan kuharap cuma kamu saja di keluarga ini yang tahu, agar semua orang yang kucintai di keluarga ini tidak

ikut membenciku pula," datar sekali suaraku saat itu.

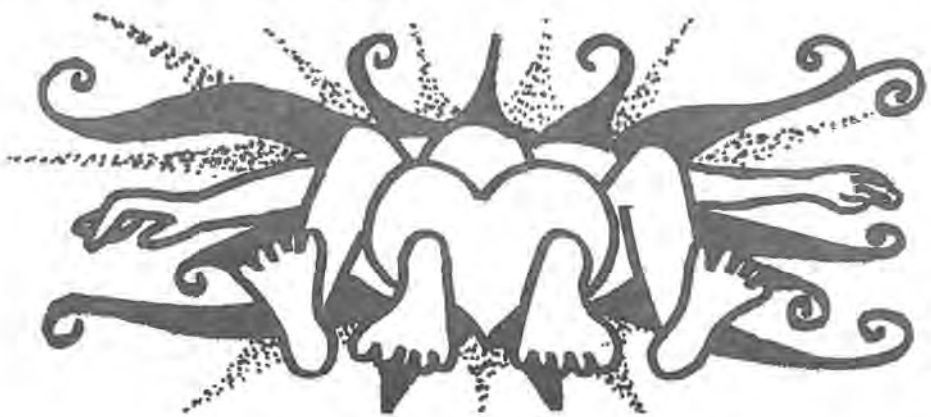
"Jika memang kamu malu punya kakak sepertiku, baiklah...aku akan pergi dari sini, agar kamu tidak risih lagi melihatku," kataku. Dan selesai berkata begitu, aku langsung masuk kamar. Dan di situlah kutumpahkan semua beban di dada ini, hingga akhirnya aku tertidur.

Itulah kisahku 2 tahun silam, berarti sekarang sudah 26 tahun usiaku. Dan kini sudah setahun aku merantau di pulau seberang. Dengan sedikit ketrampilan yang kumiliki, aku bisa langsung dapat pekerjaan, tentunya pekerjaan yang halal. Meski pas-pasan buat hidup, tapi aku merasa cukup lega, karena tidak merepotkan orang lain. Dengan tinggi 173 cm dan berat badan 57 kg, meski wajahku tak seberapa cakep, tak sulit bagiku untuk mencari teman. Apalagi teman-teman sehati. Namun meski sudah banyak teman-teman sehati, tetap saja aku merasa sendiri. Hatiku senantiasa merasa sunyi sepi dan gersang. Tak seorang pun dari mereka yang benar-benar baik yang bisa dijadikan sahabat sejati, yang bisa diajak bertukar pikiran dan berbagi rasa. Rata-rata mereka cuma suka nge-seks saja. Mereka hanya menginginkan diriku saja, bukan hatiku.

Begitulah, kadang-kadang di perantauan ini aku merasa sendiri. Tak punya siapa-siapa lagi. Kalau sudah begini, gairah hidup rasanya menjadi hilang. Dan tak tahu ke mana lagi arah langkahku ini. Biar begitu, aku tetap yakin bahwa masih banyak orang-orang yang baik. Hanya saja Tuhan belum mempertemukanku dengannya. Tak lupa aku selalu berdoa kepada-Nya, semoga hatiku tetap diberikan ketabahan. Dan lewat tulisan ini, mungkin ada mujizat yang akan kudapatkan. Mungkin berupa teman yang baik atau sahabat sejati yang senantiasa kecari dan selalu kunanti. Karena aku masih tertutup, alamat kutitipkan pada redaksi.

•

▼ SOMA
DI PULAU DEWATA



Di kalangan awam maupun kaum gay dan lesbian sendiri, acapkali ada pertanyaan apakah homoseksualitas merupakan sesuatu yang dapat diturunkan dari satu generasi ke generasi yang lain. Atau terlontar juga pertanyaan yang senantiasa diajukan oleh kita sendiri, orang tua dan kerabat kita yang tahu tentang sifat homoseks kita, ataupun para pekerja media dan masyarakat awam: apa yang menyebabkan seseorang menjadi homoseks? Dalam kesempatan kali ini kita tampilkan uraian panjang-lebar mengenai persoalan penting ini oleh Tom Boellstorff, seorang peneliti dan dosen di University of California, Los Angeles, yang menyelesaikan disertasinya mengenai kaum gay di Indonesia berdasarkan penelitian lapangan di Surabaya, Denpasar dan Makassar (1997–1998). Tom pernah juga bekerja sebagai relawan di GAYa NUSANTARA (1992, 1995) dan merintis berdirinya organisasi Gaya Celebes (1993).

SEKSUALITAS DAN GENETIKA

Berbicara mengenai seksualitas dan genetika berarti berbicara mengenai etiologi; yaitu, asal-usul sesuatu. Ada beberapa hal yang harus didiskusikan terkait masalah ini.

#1: Salah pikiran kita mengenai 'pikiran' dan 'badan.'

Memang benar bahwa ada sekian orang yang berpendapat gay disebabkan pengaruh lingkungan, sementara sekian lagi berpendapat gay disebabkan 'kesalahan' genetika. Kita harus bertanya, apakah dua jenis pendapat itu ada? Jawaban: karena ada sistem pikiran (yang sudah lama umum baik di Barat maupun di Timur) bahwa manusia mempunyai dua aspek, 'akal' dan 'nafsu' (atau: 'pikiran' dan 'badan').

Jelas bahwa dikotomi ini salah dan banyak membingungkan kita. Mari kita menyelidiki contoh di luar seksualitas, yaitu 'bahasa.' Sudah pasti bahwa kecakapan berbahasa itu mempunyai aspek fisik (dan oleh sebab itu aspek genetik). Setiap orang di dunia itu, kecuali sangat bermasalah mental, dapat berbahasa. Dan ada kesamaan di antara semua

bahasa-bahasa di dunia. Kesamaan tersebut barangkali disebabkan struktur otak manusia. Misalnya, semua bahasa mempunyai 'kata kerja' dan 'kata benda.' Tidak ada bahasa yang hanya mempunyai kata kerja saja (tanpa kata benda sama sekali).

Tetapi, walaupun ada kesamaan antara semua bahasa, tidak ada satu orang di dunia ini yang berbahasa 'Bahasa.' Tidak ada bahasa bernama 'Bahasa.' Kita tidak berbahasa 'Bahasa,' melainkan 'bahasa Indonesia,' 'bahasa Jawa,' 'bahasa Jepang,' 'bahasa Spanyol,' dan lain-lain. Bahasa-bahasa ini adalah produk kebudayaan dan sejarah, bukan produk genetik. Tidak ada gen untuk 'Bahasa Spanyol!'

Nah, masalah terpenting adalah: apakah 'gay' itu seperti 'Bahasa' atau 'Bahasa Espanyol?' Sudah jelas yang ke dua! Gen adalah bagian sel kita yang memberikan informasi supaya badan dapat menciptakan 'protein.' Protein-protein adalah bahan kimia yang dipakai untuk membuat sel-sel baru kita. Seharusnya digaris-bawahi bahwa gen tidak punya hubungan dengan perilaku kompleks cinta, persahabatan, seksualitas, dan sebagainya. 'Gay' adalah seksualitas yang diciptakan kebudayaan dan sejarah, seperti 'Bahasa Spanyol.' (Kita dapat memperhatikan bahwa 'normal' bukan seksualitas yang 'alami,' 'lebih baik,' atau 'wajar' daripada 'gay.' Dua-duanya menggunakan istilah yang baru diimpor dari bahasa Inggris. Faktor ini menyatakan bahwa 'normal' adalah konsep seksualitas yang baru terbit di Indonesia juga.)

#2: Salah pikiran kita mengenai 'pilihan.'

Kita berhadapan dengan masalah besar lain kalau kita mau bicara mengenai 'pilihan.' Ada asumsi bahwa 'perilaku' dapat diubah karena 'dipilih,' dan 'hal gen' tidak dapat diubah. Misalnya, ada yang mengatakan bahwa banyak orang mempunyai asumsi bahwa gay 'bisa saja disembuhkan lewat terapi psikis' kalau memang hal perilaku. Marilah kita balik ke contoh bahasa. Kalau ada orang yang berbahasa ibu bahasa Bali, dan orang itu sudah dewasa, 'perilaku' ini tidak bisa diubah lewat terapi psikis sehingga orang tersebut menjadi berbahasa ibu bahasa Jawa. Fakta bahwa orang tersebut berbahasa ibu bahasa Bali sudah mengubah sarafnya dan tidak bisa diubah lagi. Lalu, banyak hal disebabkan gen yang bisa diubah (misalnya, orang kena penyakit segala macam dapat diobati). Maka, kalau sesuatu 'perilaku' belum pasti dipilih atau mudah diubah.

Di Indonesia, ide bahwa gay itu disebabkan pengaruh lingkungan dipengaruhi pikiran psikologi di Barat, khususnya Sigmund Freud (1856–1939). Menurut pikiran Freud, semua orang dilahirkan dengan nafsu terhadap lelaki dan perempuan dua-duanya, yaitu, semua orang awalnya 'biseks.' Baik gay/lesbi (homoseks) dan normal (heteroseks) disebabkan proses interaksi keluarga. Catatlah, menurut Freud 'normal' itu bukan hal gen, melainkan akibat proses kebuda-

yaan dan sejarah.

Dalam 20 tahun terakhir ini, beberapa biolog melontarkan teori bahwa gay/lesbi disebabkan genetika. Teori ini sangat disukai oleh beberapa pihak. Banyak orang gay dan lesbi suka teori ini, sebab mereka merasa ke-gay-annya tidak dipilih. (Lihatlah bahwa pikiran ini salah: saya tidak 'pilih' berbahasa ibu bahasa Inggris, tapi hal ini tidak berarti bahwa fakta bahwa saya berbahasa ibu bahasa Inggris berdasar genetika.) Banyak bapak dan ibu orang gay/lesbi juga suka teori ini (kalau mereka tahu anaknya gay/lesbi), sebab tidak usah merasa 'salah mendidik' anaknya. Banyak orang gay/lesbi juga suka teori ini sebab merasa masyarakat akan lebih menerima mereka kalau ke-gay-annya dianggap sesuatu yang 'alami' dan tidak dipilih. Sayangnya, penelitian biologis tentang gay/lesbi sangat bermasalah. Dan bahaya sekali untuk kita kalau kita berpikir bahwa yang 'dipilih' tidak bisa diterima oleh masyarakat.

#3: Penelitian tentang biologi, genetika, dan homoseksualitas: banyak masalah.

Walaupun lumayan banyak biolog pernah melaksanakan penelitian mengenai homoseksualitas, dua nama yang paling terkenal adalah Simon Levay dan Dean Hamer. Simon Levay mengatakan bahwa dia menyelidiki otak orang gay dan menemukan fakta bahwa salah satu bagian otak orang gay lebih mirip otak perempuan daripada laki-laki 'normal.' Sebab Simon Levay sendiri orang gay, banyak orang awam dapat kesimpulan bahwa dia benar. Media massa melaporkan penelitian Simon Levay seakan-akan sudah terbukti.

Sebetulnya, penelitian Simon Levay banyak kesalahan dan tidak pernah diulangi dengan sukses oleh biolog lain. Pertama, dia meneliti otak orang yang sudah meninggal dunia. Dan dia meneliti orang laki-laki saja. Orang laki-laki tersebut semua meninggal dunia karena sakit AIDS. Kita ingin tahu, kalau orang-orang tersebut semua sudah mati, bagaimana dia tahu mana yang gay dan mana yang 'normal?' Simon Levay melihat data tentang cara bagaimana mereka memperoleh HIV (virus penyebab AIDS). Kalau salah satu laki-laki terkena HIV lewat hubungan seks, dia asumsikan bahwa orangnya gay, dan kalau salah satu laki-laki terkena HIV lewat suntik narkotik, dia asumsikan bahwa orangnya 'normal!'

Pasti ini asumsi yang salah. Pertama, banyak laki-laki 'normal' kena HIV lewat hubungan seksual dengan perempuan. Ke dua, banyak laki-laki 'normal' yang main seks dengan sesama jenis, sebab mereka (1) pekerja seks yang mencari uang, atau (2) ingin coba saja. Ke tiga, banyak laki-laki bersifat biseks (mempunyai nafsu seksual untuk pria dan wanita). Tetapi Simon Levay beranggapan bahwa orang biseks satu pun tidak ada; dia beranggapan bahwa semua orang 'gay' atau 'normal.' Ibaratnya hanya hitam dan putih tanpa abu-abu. Jelas asumsi ini salah dan tidak didukung oleh kenyataan sehari-hari, di mana banyak

orang berperilaku biseks, dan lagi sekian orang mengidentifikasi diri sebagai biseks!

Akhirnya, pikiran Simon Levay seakan-akan lelaki yang suka sama lelaki lebih mirip perempuan. Pikiran ini mencampur-adukkan orientasi seksual dengan identifikasi gender. Belum pasti bahwa lelaki yang ingin main seks dengan lelaki lain lebih feminin daripada lelaki 'normal.' Ini kan stereotip awam. Kita harus selalu curiga kalau penelitian biolog mirip pikiran awam, sebab kemungkinan besar pikiran biolog tersebut dipengaruh oleh stereotip.

Biolog ke dua yang sering dibicarakan dalam kaitannya dengan homoseksualitas adalah Dean Hamer. Dia melakukan penelitian yang lain sekali daripada penelitian Simon Levay. Dia mencari orang gay lewat iklan di surat kabar, organisasi gay, dan klinik pengobatan AIDS di Amerika. Dia mewawancarai orang-orang laki (dia juga tidak mencari lesbi) dan kadang-kadang anggota keluarganya. Dia juga dapat 38 pasang saudara kandung di mana dua-duanya gay. Dia juga dapat darah dari orang-orang tersebut.

Dari wawancara-wawancara yang dilakukan olehnya, Dean Hamer melaporkan bahwa banyak keluarga yang punya lebih dari satu anggota yang gay. Dia juga melaporkan bahwa anggota keluarga gay lebih sering mempunyai hubungan lewat sisi keluarga ibu daripada sisi keluarga bapak. Dari darah orang-orang tersebut Dean Hamer melaporkan kemungkinan bahwa ada gen yang dipunyai oleh orang-orang gay ini. Kesimpulannya adalah bawah ke-gay-an dipengaruh genetika.

Penelitian Dean Hamer juga mempunyai banyak kesalahan. Misalnya, dia melaporkan bahwa ketika diwawancara, orang gay melaporkan bahwa mereka mempunyai lebih banyak anggota keluarga ibu yang gay daripada anggota keluarga bapak yang gay. Tetapi, fakta ini hanya membuktikan bahwa di kebudayaan Amerika, orang pada umumnya lebih akrab dengan keluarga ibu daripada keluarga bapak. Ke dua, kalau orang gay yang diwawancarai melaporkan bahwa anggota keluarganya gay (contohnya, pamannya), Dean Hamer percaya bahwa orang itu benar-benar gay. Dean Hamer tidak merepotkan diri bertanya kepada si orang itu sendiri. Ke tiga, banyak sampel darah saudara kandung gay tidak punyai kesamaan gen yang dicari Dean Hamer. Ke empat, Dean Hamer (sama dengan Simon Levay) tidak mengakui bahwa orang biseks itu ada, sehingga kalau orang mengatakan bahwa dia atau anggota keluarganya biseks, Dean Hamer melaporkan orang tersebut gay!

Dari dua contoh ini, Dean Hamer dan Simon Levay, kita dapat melihat bagamana jeleknya penelitian biologi tentang homoseksualitas sampai sekarang. Fakta ini tidak berarti bahwa biologi dan genetika tidak berhubungan homoseksualitas sama sekali. Fakta ini hanya berarti bahwa ilmuwan dipengaruhi asumsi-asumsi kebudayaan, sama dengan semua orang, dan kita harus hati-hati. Ja-

ngan percaya semua yang dikatakan olehnya, khususnya kalau belum direplikasi oleh ilmuwan lain.

#4: Kesimpulan

Di lingkungan yang penuh kebencian dan salah mengerti tentang homoseksualitas, kita tidak mungkin melakukan penelitian homoseksualitas yang obyektif dan adil. Kalau seseorang beranggapan homoseksalitas disebabkan perilaku, dia ingin 'mengubah' orang-orang gay lewat terapi psikologis. Kalau seseorang beranggapan homoseksalitas disebabkan biologi atau genetika, dia ingin 'mengubah' orang-orang gay lewat obat. Belum pernah ada pikiran: apa perilaku atau gen yang dibutuhkan supaya orang jadi gay, supaya orang gay di dunia bertambah?

Sudah pasti bahwa seksualitas gay, lesbi, biseks (pria atau wantia), dan 'normal' atau heteroseks (lelaki dan perempuan) semua dipengaruhi faktor-faktor perilaku dan gen dua-duanya, karena semua aspek manusia begitu (lihat contoh bahasa yang dibicarakan di atas). Dan sudah pasti bahwa 'gay' lebih mirip 'bahasa Spanyol' daripada 'bahasa (secara umum):' gay itu adalah seksualitas dan identitas yang disebabkan keadaan-keadaan tertentu, konteks kebudayaan dan sejarah. Gay di Indonesia tidak sama dengan gay di Australia atau Amerika. Gay di Indonesia tahun 1980-an tidak sama dengan gay di Indonesia masa kini.

Kita tidak akan mengerti etiologi gay dan lesbi selama pikiran homofobi semasa mengganggu penelitian kita. Kalau ada dua orang, di mana si A berbahasa ibu bahasa Jawa dan si B berbahasa ibu bahasa Bugis, kita tidak cenderung menganggap salah satu sebagai 'alami' dan yang lainnya sebagai 'hal yang menyimpang.' Dua-duanya dianggap biasa, bahasa yang terkait sejarah dan kebudayaan, dan juga mempunyai aspek-aspek yang dipunyai oleh semua bahasa. Semoga masa depan perbedaan 'normal' dan 'gay' akan dianggap biasa dua-duanya, seperti bahasa Jawa dan bahasa Bugis. Baru kalau pikiran kita lebih toleran begini dapat dilaksanakan penelitian biologis tentang homoseksualitas yang bermutu tinggi.

▼ TOM BOELLSTORFF
(LONG BEACH, CA, USA)



BIJAKKAH

Ayunan langkahku kian hambar tak berasa.
Menitiki tiap jejak garis-garis langkahku.
Di antara rimbunan norma-norma kenormalan.
Maka bijakkah jika kugapai bahagia selayak mereka.

Resahku berlabuh di segala dayaku.
Akankah kunikmati tulusnya cinta sejati.
Di antara hadirnya sejuta caci.
Bijakkah jika kusembunyikan naluri.

Sepiku selalu setia mengiringi detak jantung.
Melontarkan aroma yang kian tak sedap di hidung.
Sementara mereka menikmati aneka keharuman.
Maka bijakkah jika kuangankan satu saja aroma.

Bijakkah jika kunikmati indahnya cinta.
Bijakkah jika aku memunafikkan cinta.
Bijakkah jika aku termangu di dalam kesendirian.
Bijakkah.....
Aku semakin lelah.

▼ AMIK, Medio 160500

KELUHAN KITA ☹

DUNIA GAY SEMU & TIDAK ABADI

Dear GN,

Aku seorang gay, 20 tahun, saat ini lagi punya sedikit problem. Di mana setiap kali berhubungan dengan seorang gay, kadang hati dan perasaanku berkata: "Ini semua cuma semu dan tidak ada yang abadi." Pikiran itu kadang selalu timbul pada saat aku menjalin hubungan dengan kekasihku. Keadaan ini sering membuat hatiku tersiksa. Oleh karenanya, aku sering memutuskan hubungan terlebih dulu, karena takut dikecewakan pada nantinya. Meski sesungguhnya aku masih mencintainya.

Semuanya memang berasal dari teman dan lingkungan sekitarku. Kalau si A pacaran dengan B, pasti ada perselingkuhan. Di mana kalau tidak si A pasti si B yang akan selingkuh, atau malah ke dua-duanya sama-sama terlibat dalam suatu perselingkuhan. Dengan seringnya aku melihat perselingkuhan di sekitarku maka membuatku takut hal tersebut terjadi juga padaku. Sehingga aku sering memutuskan hubungan dengan pacar-pacarku karena hal ini. Dan sering aku menanyakan kepada rekan-rekan gay yang lebih senior: "Adakah pasangan gay yang abadi?" Semuanya menjawab: "Tidak ada!" Katanya pula, kaum gay cuma hanya mengumbar nafsu saja dan tidak memiliki kesetiaan, yang sering muncul adalah rasa bosan.

Untuk itu, kepada GN aku ingin menanyakan beberapa hal:

1. Benarkah gay cuma mengumbar nafsu saja?
2. Adakah pasangan gay yang setia?
3. Bagaimanakah cara menjaga keharmonisan dalam berpasangan?

Terima kasih atas segala bantuannya.

(AM-BANDUNG)

AM yang baik,

Dunia gay, bukanlah dunia yang semu. Dunia gay adalah kehidupan yang nyata, ada banyak 'warna' di dalamnya, tinggal dari kita-kitanya saja yang menentukan 'warna' apa yang akan kita pilih dalam menjalani kehidupan kita. Namanya juga kehidupan, tentu saja tidak ada yang abadi, ada awal pasti juga ada pula akhirnya. Ini tidak hanya melulu untuk kaum gay saja, tapi berlaku pula untuk kehidupan kaum hetero.

Mungkin yang kamu maksud 'abadi' di sini adalah yang berkaitan dengan hubungan sepasang gay. Kita tentu saja

tidak bisa memastikan, seberapa lama hubungan yang terjadi di antara sepasang gay. Apakah akan bertahan lama, ataukah cuma sekejap saja, tentu itu tergantung yang menjalaninya. Hal ini terjadi pula pada kaum hetero, pernikahan yang mereka jalani adalah tergantung dari mereka sendiri dalam mempertahankannya. Ada yang bertahan hingga akhir hayatnya, namun ada pula yang cuma sesaat saja (contoh artis Monica Oemardi, pernikahannya cuma 3 bulan saja). Jadi 'abadi' atau tidaknya usia suatu hubungan, sifatnya relatif, tergantung dari yang menjalaninya (tidak bisa disamakan antara pasangan yang satu dengan yang lain).

Untuk membentuk suatu hubungan yang serius, tentunya harus ada kemantapan dalam diri pihak-pihak yang akan berhubungan tersebut, tidak setengah-setengah. Harus melalui proses pemikiran yang matang terlebih dulu, sebelum memulai suatu hubungan, karena untuk menyatukan dua karakter yang berbeda bukanlah hal yang mudah. Dari kasus kamu ini, tampaknya kamu sendiri sebenarnya belum siap untuk berpasangan secara serius. Kenapa demikian? Karena kamu selalu dibayangi oleh ketakutanmu yang berlebihan tentang perselingkuhan, sehingga hubunganmu akhirnya selalu kamu putuskan di tengah jalan begitu saja karena ketakutanmu yang berlebihan itu. Jelas kamu akan rugi sendiri karena sebenarnya kamu masih mencintai pacarmu. Selama kamu belum bisa melepaskan diri dari bayang-bayang ketakutan yang kamu ciptakan sendiri itu, maka selamanya pula kamu tidak akan bisa membina hubungan dengan baik. Persiapkan dirimu dulu dengan baik bila memang akan membina suatu hubungan. Dan jangan mudah terpengaruh dengan omongan orang lain, yang terkadang malah bisa merugikan hubunganmu. Jalani dan nikmati sendiri hubungan kalian, baik atau buruknya hanya kalian sendiri yang tahu. Demikian pula bila ada masalah dalam hubungan kalian, tentu kalian sendirilah yang paling tahu solusinya.

Berikut ini jawaban buat pertanyaan-pertanyaanmu:

1. *Tidak benar! Kalau cuma sekedar untuk kencan semata, memang biasanya lebih diperuntukan terhadap penyaluran kebutuhan biologis. Tapi bila sudah sampai pada tahap hubungan yang serius (berpasangan/pacaran), tentunya tidak cuma sekedar seks saja, ada aspek-aspek lain yang ikut berperan, seperti cinta, kasih, sayang dan sebagainya.*
2. *Kesetiaan sifatnya relatif, baik pada kaum gay maupun hetero. Tergantung dari manusianya sendiri, ada yang setia, ada pula yang doyan selingkuh. Jadi jelas dong, ada juga pasangan gay yang setia.*
3. *Masing-masing pasangan tentu punya kiat-kiat tersendiri dalam menjaga keharmonisannya. Asalkan hubungan dijalani dengan serius dan bertanggung jawab, semoga saja akan 'abadi' seperti yang diinginkan.*

▼ TIM GN

CERITA PENDEK

SAAT KEJUJURAN BICARA



oleh: Fajar S. Laksana

Sendiri dan sepi, itulah yang saat ini sedang dirasakan oelh Desi. Dari tatap matanya yang nampak hanyalah kosong dan sepi, seolah-olah hidup ini teramat kejam untuk keberadaan dirinya. Jauh di dalam lubuk hatinya seing kali desi ingin mencoba untuk membenci papa dan mamanya yang telah membuat hidupnya menjadi kacau dan seperti tiada berarti. Tapi jikalau dalam keadaan sedemikian rupa ini, apakah pantas andaikata seorang anak yang sudah dibesarkan ini hanya akan selalu berusaha untuk membenci papa dan mamanya, Tuhan? Kita sebagai manusia hanya bisa berbalik tanya lagi kepada Mu Tuhan. Dan andaikata sudah seperti ini, apakah pantas jikalau kita sebagai manusia pada ujung-ujungnya hanya akan menyalahkan keberadaan Tuhan yang sudah menciptakan kita ini?

Yogyakarta, saat ini aku Desi telah tinggal di dalamnya, yang mana kota Yogya ini terkenal dengan ketat gaya budayanya. Tapi entah mengapa pikiranku dan otakku ini terkadang masih selalu teringat akan kota kelahiranku Lahat-Sumatera Selatan, tepatnya di Jln Gunung Gajah. Di mana aku di dalamnya dulu pernah merasakan masa-masa bahagia dan juga kenangan-kenangan paling buruk, yang hingga pada akhirnya demi untuk menepis semua itu aku harus lari meninggalkan tempat kelahiranku.

Pada dasarnya aku ini adalah sosok manusia yang tidak suka hidup secara bebas dan liar. Aku lebih dikenal sebagai anak yang pemalu. Bukan hanya itu saja, dengan penampilan dan bodyku yang aduhai, banyak orang yang mengatakan bahwa aku ini adalah seorang gadis yang sangat sempurna. Gadis? Wanita? Itukah aku? Aku sendiri tidak tahu pasti, siapa sebenarnya aku ini? I don't understand. Hidup? Apakah ini yang dinamakan hidup? Oh Tuhan, aku sendiri terkadang sering bingung dengan arti hidup itu sendiri.

Tanpa terasa hari demi hari bergulir dengan begitu lincahnya, hingga tiga bulan sudah Desi tinggal di kota pelajar ini. Kamar ukuran 3x4 terasa begitu lega buat Desi. Kring!? Lamunan Desi pun terasa langsung hilang tatkala dering telepon itu berbunyi dengan kerasnya. Dan tanpa diberi komando, Desi pun langsung berlari ke arah telepon.

"Hallo, selamat malam, maaf bisa saya minta bicara dengan Desi? Ini dari Rika, temannya di kampus," sapa suara dari seberang.

"Malam juga, non. Ini dengan Desi sendiri, ada gossip apa nih sehingga malam-malam begini kamu telepon ke aku," jawab Desi.

"Ah gossip, emang gue bigos atau Mc, kali. Begini loh Des, gue lagi suntuk nih. Malam Minggu ini pacar gue ada acara sama orang tuanya. Ya, calon mertua gue itu emang reseh, masa mereka kagak suka lihat pacar anaknya yang secantik gue ini. Ya, nggak?" cerocos Rika di ujung sana dengan ributnya.

"Ah, loe Rik! Masa camer sendiri kamu vonis seperti itu, kualat loh kamu nanti...hi-hi-hi...," sahut Desi.

"Hi-hi-hi...emang lucu, gue lagi suntuk

nih Des! Pokoknya garing banget! Kamu orang ada waktu nggak buat gue?"

"Ehm, gimana ya? Aku lagi males nih Rik, sorry ya! Lagian kamu sendiri tahu kalau aku ini anak baik-baik, masa iya anak sebaik aku ini bakal kelayapan malam-malam. Apalagi sekarang ini sudah jam 20.30 WIB, gimana coba kalau nanti aku ini ditanya sama bapak kos?"

"Ah, loe jangan sok suci Des. Please, honey, sekali ini saja temenin gue dong," suara Rika terdengar memohon.

"Aduh, gimana ya Rik. Bukannya sok suci atau apa, tapi saat ini kayaknya aku lagi pengen ngelamun," jawabku.

"Idih, tante satu ini susah banget dirayunya. Ngomong-ngomong lagi ngelamunin siapa sih? Hendrik yang ehm.. ehm..itu ya? Kenapa juga mesti dilamunin kalau loe sendiri sering menghindar darinya. Salah apa sih dia sama loe?"

"Nggak kok Rik, aku nggak ngelamunin Hendrik?"

"Ah, yang bener Des. Iya juga nggak pa-pa, abis cowok itu emang pantes untuk dilamunin. Selain imut-imut, dokunya juga tebel, iya kan?"

"Dasar matre loe, Rik!"

"Matre gumana? Atau kali-kali, loe itu kesbi ya Des?" canda Rika di sana.

"Rika, aku nggak suka dengan candaanmu itu. Pokoknya jangan sekali-kali kamu ngomong kayak gitu lagi," jawab Desi tak suka.

"Sorre Des, jangan marah dong! Tapi gimana dengan permintaan gue tadi, please...," Rika mulai merengek lagi.

"Iya deh, tapi kamu harus jemput aku, gimana?" sahut Desi.

"Okey, gitu dong sayang, bye-bye..."

Tak berapa lama kemudian, lamunan Desi pun mulai kembali menyelubungi otaknya, hingga keluhan yang ada dalam batinnya berkata-kata:

"Oh Tuhan, haruskah hambamu ini mengalami jatuh cinta lagi. Tolonglah hamba-Mu ini Tuhan, janganlah Engkau buat hidupku ini jadi berantakan hanya karena cinta. Jauh di dalam hatiku ini memang selalu merindukan akan arti kata cinta, tapi terkadang cinta yang ku miliki ini hanya akan menyiksa hidupku. Tuhan, mungkinkah jika di dalam hidupku ini tak Kau beri cinta, aku akan menjadi bahagia?"

"Tin...tin...tin...."

Desi tersentak dari lamunannya tatkala bunyi klakson mobil Rika mengagetkannya. Dan Desi pun mulai kalang kabut, pontang-panting untuk bergegas lari keluar. Di saat Desi hendak mengunci pintu kamar, didapatinya ada sepasang bola mata nakal yang seolah-olah hendak melucuti dan menelanjangi tubuhnya.

"Oh, bapak kos, malam pak! Saya minta ijin malam ini hendak menginap di rumah teman saya, Rika. Boleh kan, pak?" sapa Desi ramah. Bapak kos itu pun hanya bisa menganggukkan kepalanya sembari tersenyum manis, di mana bola-bola matanya yang nakal tetap melirik penuh selidik melihat body Desi yang kecil, padat dan berisi.

"Rika, sorry deh! Agak lama nunggunin ya? Gimana, mau cabut sekarang? Atau loe pengen lama-lama mengamati bapak kos-ku yang ganteng itu?" goda Desi pada sahabatnya itu.

Rika hanya melengos saja, dan mereka pun pergi meninggalkan tempat kos Desi. Perjalanan mereka akhirnya terhenti pada sebuah diskotik yang letaknya dekat dengan Hotel Melia Purosari. Suara dentangan musik terdengar begitu mengenakkan bagi kita-kita yang hobby melantai. Dan suara tawa terdengar berkali-kali dengan begitu renyahnya, seolah-olah canda tawa itu sebagai bahan pelepas rasa suntuk dan stress. Tapi Rika dan Desi belum ingin bergabung dengan mereka. Hingga pada akhirnya mereka memutuskan untuk mengambil tempat duduk saja di sudut ruangan diskotik itu. Dan tanpa sengaja mata Desi seperti membentur pada suatu pemandangan yang bisa dibilang indah, di mana dia melihat ada sepasang manusia sedang bercinta. Oh Tuhan, rasanya ingin sekali Desi menggantikan peran wanita itu. Tiba-tiba ada sosok laki-laki yang berdiri tegak di hadapan Desi.

"Malam, Desi?" sapa Hendrik, laki-laki itu sambil tersenyum manis.

"Desi, kenapa loe bengong sih? Terpanah atau terpaku? Udah deh, gue tinggalin loe berdua dengan Hendrik ya. Gue mau turun nih sama Ronny," kata Rika sambil meninggalkan Desi.

Tampak Desi sedang terbengong-bengong sambil melotot ke arah Rika. Ini semua sepertinya memang disengaja oleh Rika, karena ternyata Hendrik tidak datang sendirian ke diskotik ini, melainkan bersama Ronny kekasih Rika.

"Kenapa Des, apakah kamu tidak suka dengan kedatanganku ini?" tanya Hendrik dengan tenangnya.

"Bukan itu Hend, tapi..." Desi tak mampu meneruskan ucapannya.

"Tapi apa Des? Tiap kali aku mendekatimu, sepertinya kamu selau menghindariku. Apa ada yang salah dengan diriku. Beri aku penjelasan, Des?"

"Aku tidak bisa memberikan penjelasan apa-apa padamu Hend. Aku harap engkau bisa mengerti dengan keberadaan diriku ini."

"Pengertian macam mana lagi Des yang akan aku berikan kepadamu, kalau duduk persoalannya saja aku tidak tahu."

"Baiklah Hend...terus terang saja aku takut untuk jatuh cinta lagi."

"Kenapa? Apakah ada yang salah bila jatuh cinta?" tanya Hendrik lagi.

"Bukan, bukan itu maksudku Hend. Tapi kamu kan belum tahu siapa aku," jawab Desi.

"Aku tahu kalau kamu itu Desi, kekasihku yang selalu mencoba untuk menghindar dari rasa sayang dan cintaku dengan dalih serta alasan yang tidak pasti. Dan perlu kamu ketahui Des, apapun alasan yang kamu berikan, itu semua tak akan menutup rasa cinta dan sayangku padamu," Hendrik berkata serius.

"Cukup, cukup Hend! Aku tak ingin mendengar kata-katamu itu. Tolong, jangan kau ganggu lagi diriku. Kuharap engkau bisa mengerti, Hend!"

Desi kemudian berlari keluar sambil menangis dalam kegalauan hatinya. Disetopnya taksi, tanpa pikir panjang dia langsung duduk di dalamnya dan menyuruh pak sopir untuk segera mengan-

tarnya pulang. Hendrik pun tidak berdiam diri saja, dia berusaha mengejar Desi. Segeralah dihampiri mobilnya, tapi ternyata kunci mobilnya ada di tangan Ronny. Maka Hendrik pun segera masuk lagi ke dalam diskotik. Didapatinya Ronny dan Rika sedang berpelukan mesra dalam alunan sebuah musik slow.

"Ada apa Hend, mana Desi?" tanya Rika saat melihat Hendrik.

"Sorry, aku mengganggu kalian. Aku hendak mengambil kunci mobilku, karena saat ini Desi sedang berlari pulang dalam keadaan menangis," Hendrik menjelaskan.

"Kenapa bisa begitu, Hend? Pasti kamu sudah menyakiti perasaan sahabat karibku itu. Oh Tuhan, semoga tidak terjadi apa-apa pada dirinya," Rika mulai kelihatan panik.

Sementara itu, begitu tiba di tempat kosnya, Desi langsung membantingkan tubuhnya yang mungil itu di atas tempat tidurnya. Dia terlihat sedih sekali dan juga sangat terpukul dengan apa yang terjadi menimpa dirinya barusan. Dia berharap semua itu tak lebih hanyalah sebuah mimpi buruk saja. Tapi apa mau dikata, malapetaka tak bisa dihindari, semua ini adalah memang nyata adanya. Sehingga memory Desi yang sudah lama terkubur seakan terkuak lagi. Perlahan-lahan Desi kembali mengenang saat-saat itu...

Lahat, 13 Juni 1999, di mana di tanggal dan bulan itulah keberadaan Desi sebagai seorang manusia telah tercemar namanya. Saat itu Desi sedang menginap di rumah teman SMU-nya yang kebetulan saat itu orang tuanya pergi ke Jawa. Dan saat itu pula, tatkala Desi sedang mandi, dia terlupa kalau pintu kamar mandinya belum terkunci. Dan tiba-tiba pintu kamar mandi dibuka dari luar dan terdengarlah teriakan kaget:

"Aaaa...siapa kamu? Berani-beraninya kamu masuk dan mandi di kamar mandiku. Tapi kenapa wajahmu mirip Desi? Siapa kamu ini? Yang pasti kamu bukan Desi. Cepat ngaku atau aku laporkan ke polisi?" hardik gadis itu.

"Ada apa Sus, kok kamu teriak-teriak histeris begitu?" tanya gadis lainnya.

"Lihat dong Lola, masa kamu tidak melihat?" jawab gadis bernama Susi itu.

"Oh tidak, ini mimpi buruk! Jadi selama ini Desi yang kita kenal sebagai kembang sekolah dan murid paling cantik di SMU I Lahat, ternyata tak lebih hanyalah seorang bencong. Huh, memuakkan sekali, bikin aku mau muntah saja. Tutup kemaluan kamu itu dan lekas pergi dari rumah Susi ini," bentak Lola sengit.

Tak terasa air mata Desi deras membasahi ke dua pipinya mengenang kisahnya yang tragis itu. Ingin rasanya dia membenci Tuhan yang telah menciptakannya seperti itu, tapi dia tak kuasa.

"Tok...tok...tok..."

"Desi, ini Rika Des! Tolong buka pintunya dong! Biarkan gue sebagai sahabat loe membantumu," pinta Rika dari balik pintu. Dengan perlahan-lahan Desi mulai bangkit dari tempat tidurnya dan berjalan pelan menuju pintu kamarnya.

"Rika, apakah Hendrik ada bersama kamu?" tanya Desi lemah.

"Iya Des, apakah loe ingin Hendrik

pergi dari sini?" jawab Rika.

"Ok tidak Rik, aku justru ingin bicara empat mata saja dengan Hendrik di kamarku. Sebab ada sesuatu hal yang harus dia ketahui agar tidak bingung lagi dengan teka-teki cintaku ini. Harap kamu mau mengerti, Rik," pinta Desi.

"Gue ngerti kok, Des. Jika memang loe pengen bicara dengan Hendrik, so tunggu apa lagi, silakan," jawab Rika segera berlalu sambil kemudian memanggil Hendrik untuk masuk ke kamar Desi.

"Hend, aku ingin berkata jujur padamu mengenai diriku. Sebenarnya sudah lama sekali aku ingin berbicara masalah ini, tapi sepertinya belum ketemu waktu yang tepat. Sekarang sepertinya saat yang paling tepat," kata Desi begitu Hendrik sudah masuk ke dalam kamar.

"Katakan saja Des," jawab Hendrik.

"Hend, kamu selalu bilang padaku kalau kamu akan menerima diriku apa adanya. Apa benar begitu?"

"Itu memang benar, Des!"

"Oh tidak Hend, kuharap kamu janganlah suka memastikan sesuatu hal yang sifatnya belum pasti."

"Tapi, Des...."

"Please, Hend...tolong jangan sekali-sekali kamu berusaha untuk memotong pembicaraanku ini. Karena setelah kamu mengetahui siapa diriku ini, pasti yang ada di pikiranmu nanti hanyalah perasaan jijik saja, dan kamu pasti akan langsung membenciku," ucap Desi seraya tanpa basa-basi lagi mulai melepaskan busananya satu persatu.

"Des, apa yang kamu lakukan ini?"

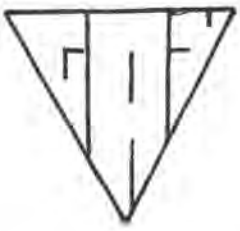
"Tolong Hend, jangan sekali-kali kamu menutup-nutupi diriku yang sebenarnya ini," pinta Desi lirih. Kemudian dengan diiringi deraian jatuhnya air mata, akhirnya seluruh busana Desi pun telah tertanggalkan, tanpa seutas benang pun yang melekat di tubuhnya lagi.

"Desi! Apakah aku tidak sedang bermimpi Des? Oh, aku tidak bisa bilang apa-apa Des. Ternyata kamu seorang...," Hendrik tak meneruskan ucapannya.

"Ya, inilah aku Hend. Kuharap kamu lekas-lekas mencabut kata-katamu itu, bahwasanya kamu akan tetap mencintaiku apa adanya," ucap Desi tenang. Dengan wajah tertunduk, Hendrik lalu minta ijin untuk pergi.

"Oh Tuhan, aku tak tahu apakah aku harus mengucapkan terima kasih pada-Mu atau tidak? Tapi yang pasti Tuhan, dengan kejujuran yang kumiliki saat ini, hati dan perasaan ini menjadi lega. Dan aku tidak tahu Tuhan, apakah saat ini dan nanti Hendrik akan tetap mencintaiku setelah mengatahui kenyataan ini? I don't understand!"

▼



HOMOSEKSUALITAS : KESALAHAN atau TAKDIR ?

Sejak dahulu masalah paling mendasar sehubungan dengan homoseksualitas adalah rasa malu dan rasa berdosa. Ke dua hal inilah yang paling banyak dirasakan oleh kaum gay. Mengapa? Mungkin ini disebabkan karena masyarakat umum dan bahkan kaum gay sendiri telah terjebak dan terkondisi dalam aturan-aturan, pola pikir serta konsep yang negatif tentang homoseksualitas. Dalam hal ini doktrin-doktrin agama dan moral etika yang berlaku di masyarakat sangat berpengaruh. Masyarakat sudah terlanjur mengidentikkan homoseksualitas sebagai suatu penyakit atau bahkan aib yang menjijikkan dan memalukan. Tragisnya lagi, banyak kaum gay yang terpengaruh dengan pola pikir ini dan bahkan lalu membenci dirinya sendiri. Ini sungguh menyedihkan dan harus segera diakhiri.

Bila seorang gay tidak ingin hidupnya menderita maka ia harus mempertegas dirinya sendiri: beranikah ia menerima ke-gay-annya dengan segala konsekuensi atau selamanya ia akan menipu diri dan bersandiwara seumur hidupnya. Adilkah bila kita mengorbankan kebahagiaan kita hanya demi 'standart kewajaran' yang berlaku di masyarakat hetero? Namun betapa pun banyak pendapat yang meyakinkan kita untuk dapat menerima ke-gay-an kita dengan wajar, semua pendapat itu akan sia-sia saja bila kita masih saja membiarkan rasa malu dan berdosa bercokol dalam diri kita.

Memang, ini konflik yang sangat klasik bagi kaum gay. Sejak dulu ada banyak pendapat pro dan kontra tentang homoseksualitas; apakah merupakan sebuah kesalahan atau takdir? apakah homoseksualitas itu diciptakan sendiri oleh manusia (sebagai akibat dari suatu kondisi tertentu) ataukah bawaan sejak lahir? Saya pernah membaca sebuah tulisan dalam buletin keagamaan yang dengan sinisnya mengatakan: "Tidak ada homoseksualitas yang dibawa sejak lahir. Yang ada adalah orang-orang yang membiarkan dirinya berkembang menjadi homo, atau orang tua-orang tua yang membiarkan anak-anaknya

tumbuh menjadi homo." Pendapat ini sungguh berbahaya bila sampai diyakini oleh masyarakat luas, ataupun kaum gay sendiri. Ini bisa menimbulkan rasa bersalah dalam diri kaum gay. Dan anak-anak yang 'seharusnya' tumbuh sebagai gay yang 'wajar' (di sini selalu saya gunakan tanda kutip, karena pendapat umum lebih banyak menentang) akan mendapat tekanan dan didikan yang keras dari orang tuanya. Yang justru akhirnya anak-anak itu akan mengalami 'kebingungan orientasi seksual' dan menjadi konflik yang berkepanjangan.

Jika memang homoseksual dianggap sebagai sebuah kesalahan (baca: dosa), betapa sungguh 'tidak adilnya' Tuhan membiarkan para gay menanggung kesalahan yang bahkan mereka sendiri tak mampu menghindari kondisi itu. Kalau seorang heteroseks bebas mengekspresikan kasih sayang dan rasa ketertarikannya pada lawan jenis, mengapa seorang homoseks harus mati-matian menahan perasaannya sendiri untuk mencintai sesama jenisnya (yang lebih sesuai dengan orientasi seksualnya dan hati nuraninya)? Lalu kesalahan ini sebenarnya ada pada siapa? Tidak ada yang salah. Satu-satunya kesalahan adalah menganggap homoseksualitas sebagai suatu kesalahan. Menurut saya: seorang gay yang dapat menerima dirinya apa adanya dan hidup wajar adalah jauh lebih baik daripada seorang gay yang seumur hidupnya terus dihantui rasa berdosa dan menghancurkan dirinya sendiri. Padahal, percaya nggak sih, kebanyakn kaum gay adalah orang-orang yang berpotensi besar untuk maju maupun memajukan orang lain. Kayaknya nggak ada deh, orang gay yang bego. Ya nggak, nek?

Ada cerita berbau sindiran yang beredar di kalangan kaum gay, yakni tentang kisah Adam dan Hawa: bahwa Adam dan Hawa tidak diciptakan secara bersamaan. Hawa diciptakan dari bagian tubuh (tulang rusuk) Adam. Dan lalu Adam menyetubuhi Hawa. Nah, bukankah ini artinya Adam telah bersetubuh dengan dirinya sendiri. Jika demikian mengapa kaum hetero masih saja dengan sikap arogannya mencemooh dan memojokkan kaum homoseks? Apakah dari fakta kisah Adam dan Hawa itu tidak menunjukkan bahwa sebenarnya kita semua bisa dibilang adalah produk-produk dari 'homoseksualitas' Adam? Ingat bahwa Hawa adalah duplikat dari Adam; meski secara fisik mengalami perubahan. Namun itulah cara Tuhan menghidupkan/menjalankan sistem reproduksi. Sebab andaikan Hawa tercipta sama persis seperti Adam (mempunyai organ kelamin yang sama) maka proses reproduksi tidak akan tercapai.

Bila kita mau teliti, sebenarnya di kitab apapun tidak ada ayat-ayat yang benar-benar menegaskan homoseksualitas sebagai sebuah dosa, apalagi 'dosa berat.' Misalnya kisah Sodom dan Gomora yang amat populer digunakan untuk menyalahkan kaum gay; berkali-kali hal ini sudah dibahas oleh beberapa penulis artikel di GN (jika anda rajin membaca buku seri kesayangan kita ini)

dan kita 'sepakat' bahwa ini bukanlah kasus homoseksualitas dan sama sekali tak ada sangkut pautnya dengan isyu homoseksualitas di masa kini. Sebab mereka (para pelaku praktek homoseksual itu) bukanlah orang-orang gay. Mereka adalah para lelaki 'normal' yang beristri, tetapi melakukan praktek homoseksual. Dan kemarahan Tuhan rasanya lebih disebabkan karena kekurang-ajaran mereka memperlakukan utusan-utusan-Nya; bahwa mereka bermaksud menggauli ke dua malaikat utusan Tuhan itu.

Dan dari sebuah artikel terjemahan dalam GN35, jika boleh saya mengutip (karena saya sendiri belum pernah mempelajari Al-Qur'an), bahwa di kitab Al-Qur'an sendiri, homoseksualitas hanya lima kali. Empat di antaranya mengacu pada nabi yang sama (Nabi Luth), yang intinya membuat teguran kepada rakyat sehubungan dengan praktek homoseksualitas pada waktu itu. Namun dari ke empat kali penyebutan itu tidak pernah disebutkan secara khusus hukuman untuk tindakan homoseksual. Lalu satu lagi penyebutan homoseksual berbunyi: "Apabila dua orang laki-laki melakukan hal yang tidak senonoh, hukumlah ke duanya. Apabila mereka bertobat dan memperbaiki tingkah lakunya, biarkanlah mereka, Allah Maha Pengampun dan Pengasih." Di sini tidak disebutkan pula jenis hukuman maupun sikap negatif yang keras terhadap homoseksualitas. Lagi pula melihat kalimat tersebut: 'dua orang laki-laki' yang dimaksudkan belum tentu dua orang gay. Jadi bisa saja ini 'hanyalah' menyangkut masalah kesopanan saja.

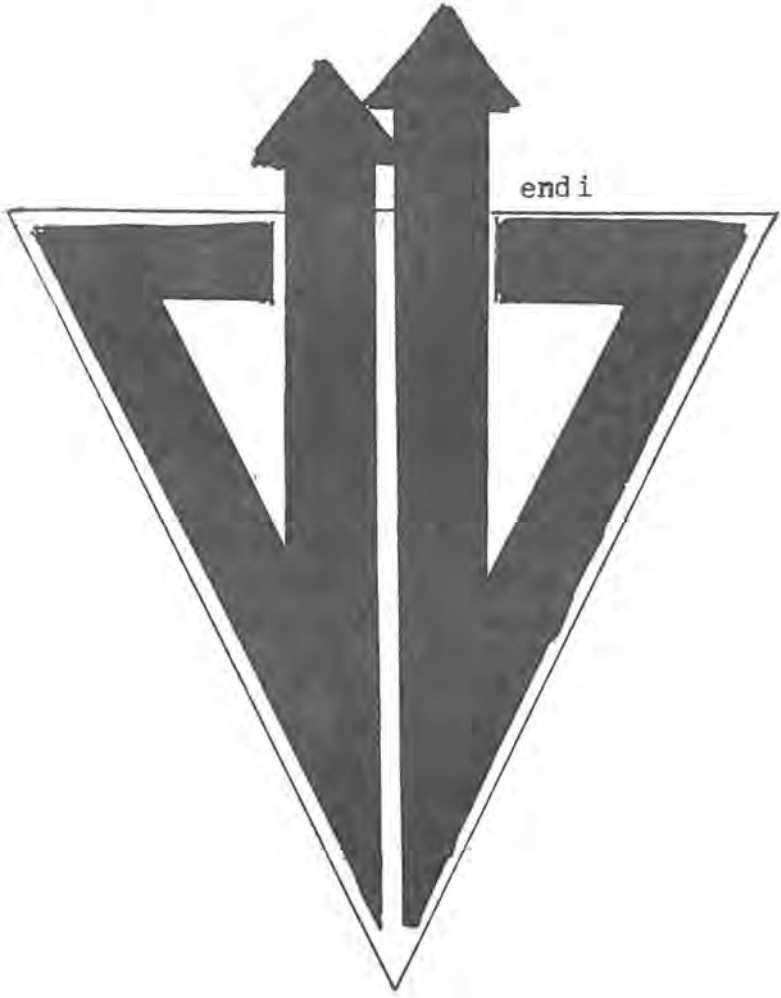
Kalau saya pribadi lebih percaya bahwa homoseksualitas adalah takdir. Sebab siapa pun di dunia ini tak ada yang menjadi gay karena keinginannya sendiri. Sama halnya seseorang tak dapat memilih terlahir sebagai laki-laki ataupun perempuan, menurut kehendaknya sendiri. Setiap individu sudah mendapati dirinya sendiri seperti apa adanya, di luar keinginannya. Jadi untuk apa kita menyesali terlahir sebagai homoseks, jika tidak ada seorang pun yang menyesal terlahir sebagai heteroseks. Ke duanya sama saja. Kebahagiaan hidup tidak tergantung pada apakah kita heteroseks atau homoseks. Banyak contoh kaum heteroseks yang hidupnya tidak bahagia; sebaliknya justru tidak sedikit kaum gay yang hidup berbahagia sampai akhir hayatnya. Saya percaya hidup ini anugerah, apapun orientasi seks kita. Bagi saya, homoseksualitas ini juga anugerah, maka saya tak akan pernah menyesalinya. Bahkan seandainya saya ditawari untuk terlahir kembali dan bebas memilih orientasi seks saya, saya ingin tetap terlahir sebagai gay. Sebab inilah saya. Jika saya terlahir sebagai heteroseks, mungkin saya akan menjadi orang lain, bukan diri saya lagi.

Jadi sekali lagi, kita tak perlu menyesali keadaan ini. Justru seharusnyalah kita bangga menjadi bagian dari himpunan besar 'orang-orang istimewa' yang tergabung semakin erat dalam jaringan persaudaraan seluas dunia yang tidak terkotak-kotak oleh perbedaan suku, bangsa, ras maupun agama. Kesamaan

status seksual dan kesamaan nasib sebagai 'kaum tersisih'lah yang mempersatukan kaum kita dengan kuat. Saat di mana masyarakat hetero justru sibuk bertikai dan berperang hingga mendatangkan banyak penderitaan. Kita pun sebenarnya juga sedang dalam program 'berperang' melawan konsep-konsep dan pandangan yang keliru tentang kaum kita. Mari kita perjuangkan ini bersama!!!

▼ MARTIN R. SEBASTIAN
Yogyakarta, 29 Mei'00

(On birthday of someone special, to whom I dedicate this writing.)



LIPUTAN MALAM ☆

Pembaca GN yang budiman, udah pernah baca dong Liputan Malam di GN66 yang berjudul 'Tamasya Cinta Gay Jakarta'. Nah, boleh dibilang liputan kali ini merupakan *sequel* lanjutannya. Dari sekian banyak tempat *ngeber* di Jakarta, mungkin tempat *ngeber* berikut ini adalah merupakan alternatif yang tak kalah hebohnya.

Tongkrongan Alternatif Gay Jakarta

Kali ini aku ditemenin oleh Mas YS, sakah seorang temen lamaku ketika kurang lebih selama hampir 10 tahun aku bermukim di Jakarta. Dari rumah kontrakan Mas YS, kami meluncur ke arah Sogo-Plaza Indonesia, belok lurus ke arah Thamrin, lalu ke arah Harmoni. Jakarta nampak elok berhias ketika sore beranjak malam, kerlap-kerlip lampu hias sepanjang Thamrin hingga daerah Monas yang kami lewati terlihat begitu indah. Tempat-tempat hiburan pun kelihatan mulai buka, dari cafe, discotik sampai bermacam-macam resto. Begitu juga untuk urusan nongkrong atau *ngeber*, Jakarta seolah tak pernah kehabisan bensin, adaaaa...ajaaa....!!

Dari Harmoni, kami belok kanan ke arah Pasar Baru, nembus ke Jln Gunung Sahari, lurus ke daerah Senen, tepatnya ke sebelah Barat Plaza AT. Waktu telah menunjuk ke angka 21.00 ketika kami memarkir kendaraan di pinggir jalan, di samping gedung Jakarta Llyod. Kulirik sepintas tempat yang dimaksud YS sebagai tempat reuninya 'Mr and Miss Trotoar' tersebut, emang sudah dipadati kerumunan bermacam jenis makhluk, yaitu dua buah trotoar-tengah dan pinggir jalan-yang memanjang mulai dari gedung Jakarta Llyod sampai Apotik Kimia Farma (sebelah barat segitiga Atrium Senen).

Kabarnya tempat ini ramenya sekitar jam 22.00 ke atas. Benar saja, perlahan namun pasti tempat ini makin penuh saja. Persis lautan manusia, mengingatkanku pada satu taman di daerah Menteng. Ya, mirip taman Surapati sekitar tahun 90-an dulu (sekarang sudah ditutup). Mereka biasanya bergerombol, namun ada pula yang datang sendiri, bercampur dengan beberapa 'publik' yang lagi menunggu bis kota. Memang asyik, berbaur dan mengamati tingkah pola mereka, saling bercanda ria, ngerumpi, ketawa-ketiwi dan cipika-cipiki, seolah tak peduli menjadi tontonan 'publik' atau penum-

pang bis kota yang sedang *ngetem*.

Entah siapa yang mempelopori berdirinya tempat dengan julukan 'Mr & Miss Trotoar' ini, yang jelas keberadaannya makin familiar saja di telinga para gay Jakarta. Mungkin juga karena tempatnya yang bersebelahan dengan Plaza AT, yang katanya plazanya para *hemong* (ih, serem dong...). Selain sebagai tempat ngeceng/*ngeber*, umumnya tempat ini cuma sekedar buat transit saja, sembari menunggu jam disco buka, sekitar jam 23.30. Lewat jam itu, biasanya mereka rame-rame pindah lokasi ke ML Discotik yang ada di kawasan Hayam Wuruk.

Aku masih terbengong-bengong dan bertanya-tanya dalam hati, demi melihat 'makhluk' yang sedemikian banyaknya. Oh ya, di sini kebanyakannya adalah *brondong*, gay belia, juga beberapa *tubang* (gay tua) yang masih PD untuk beredar, bo! Kenapa mesti trotoar jalanan? Tak adakah tempat lain? Padahal daerah Senen sudah santer akan kerawanannya. Di sini kendaraan ngebut berseliweran, jadi cukup berbahaya bila *ngeber*-nya sampai ke tengah jalan (kecuali yang lagi nyari bo, biasanya mobilnya jalan pelan-pelan dengan kaca terbuka). Belum lagi gangguan copet dan preman yang gentayangan. Ach, tapi mereka seolah tak peduli dengan kehidupan malam Jakarta yang keras, kejam dan gersang. Yang penting bagi mereka bisa *happy*, ketemu temen untuk curhat, apalagi kalo ketemu labaan, deuuuh..... emang itu yang dicari!

Jam 23.15 kamipun meninggalkan kawasan Senen, selanjutnya kami menuju kawasan Sarinah Thamrin. Setelah melewati Lapangan Banteng, lurus ke arah Pejambon melewati Stasiun Gambir dan silang Monas. Kabarnya kawasan Sarinah Thamrin inilah tongkrongan para gay menengah ke atas. Setelah berputar-putar beberapa kali untuk mencari tempat parkir, akhirnya kami memarkir kendaraan di samping Skyline Building yang bersebelahan dengan Jakarta Theatre dan yang berseberangan dengan kawasan Sarinah tersebut. Di kawasan yang selalu rame ini emang rada susah juga nyari tempat parkir, lebih-lebih menjelang *week-end*. Jalanan penuh dengan mobil-mobil yang berjalan perlahan, trotoar sekitar Gedung Sarinah pun penuh dengan orang-orang yang lalu-lalang. Maklum saja ini malam Minggu. Kawasan Sarinah yang menyatu dengan cafe dan resto *junk food* bertaraf internasional macam Hard Rock Cafe dan Mc Donald, memang tak pernah sepi pengunjung, meski itu hari-hari biasa sekalipun. Bermacam type ras manusia tumplek di sini. Apalagi buat para penyuka *binul* ('bule), di sinilah tempatnya, coy! (selain di Sogo Plaza Indonesia). Maklum selain tempatnya strategis, banyak kantor-kantor perusahaan dan kedutaan asing ada di sini. Juga tak jauh di belakang Sarinah ini, terdapat markasnya para *binul* yakni di Jln Jaksa. Di sini bule-bule 'berserakan' bo! Puas-puasin dech...he-he-he...

Sembari menyantap *hot chicken* dan menyeruput *ice lemon tea*, kusapukan pandanganku ke sekeliling ruangan, benar-benar *crowded* (berjubel). Sudah bukan rahasia lagi, banyak *hemong-hemong* di sini, biasanya mereka duduk ber-

gerombol. Mereka mudah dikenali, selain dari penampilan dan gaya bicaranya yang khas, biasanya mata mereka tak bisa diam alias lirak-lirik dan celingukan ke sana-sini (deuh, catet!). Tapi awas lho, jangan sampai salah sasaran, bisa-bisa ditabrak dan disiram *softdrink*. Beberapa bule dan negro keren ada juga yang tidak suka dirinya dilihat-lihat dan diperhatikan (mungkin lagi *bad mood*). Yang penting kitanya jangan norak aja! Maklum, selain makhluknya keren-keren dan modis-modis, banyak pula para model, presenter dan selebritis lainnya yang suka nongkrong dan beredar di kawasan Sarinah ini.

Oh ya, hati-hati juga lho...! Soalnya, di mana ada kerumunan dan tongkrongan *hemong*, maka di situ banyak pula *kucing* dan *premium* (preman) yang nyambi 'jualan.' Hati-hati jangan ketipu, penampilan mereka pun boleh dibilang lumayan *cuco* (cakep). Terutama buat *hemong-hemong* yang ge-te-el (gatel), tuch! Jangan sampai ngalamin nasib tragis, seperti beberapa temen yang pernah di*geta* (palak) handphonenya atau digasak isi rumahnya. Pokoknya jangan dech "beli-beli kucing dalam karung." Akan lebih baik bila anda-anda tetap setia dengan pacar/pasangan anda masing-masing, oke?

Eh, konon kabarnya ada pula *hemong-hemong* keren yang tertutup di kawasan Sarinah ini. Mau tahu nongkrongnya? Tuch...di (atas) Hard Rock Cafe! Tapi di sini mayoritas *lekong eslong* (laki-laki asli) dan *keong racun* (perempuan)..he-he... Berani? Dan bagi *hemong-hemong* yang nggak tahan untuk bercentil-centil ria, di belakang Cafe Matt Dollah ada 'warung gaul'. Tanya saja pada orang yang ada di sekitar situ, pasti sudah tahu. Tapi, biasanya dari kejauhan juga sudah kelihatan kalo para *members*-nya sedang pada asyik ngerumpi. Oke deeehhhh....sampai ketemu di liputan yang lain...

▼ CA

WORO-WORO

BAGI REKAN SEHATI YANG PUNYA GAWE
PESTA, LOMBA, SEMINAR, DISKUSI & SEBAGAINYA
DAN INGIN DIIKLANKAN DI GN
HARAP KONFIRMASI REDAKSI GN
DUA BULAN SEBELUM HARI 'H' NYA

Purnamaku

Pandanganku berlari meraih bintang-bintang.
Berkerlip berpijar menyambut purnama.
Bertegur sapa melalui sejuknya cahaya.
Membias jatuh membasuk menyelimuti persada.
Menabur pesona di antara bayangku dan bayangmu.
Sesadar aku merengkuh bahumu.
Sempurnanya purnama saksi kita berdua.

Atas kuasa Mu.....
Untuk purnama yang senantiasa bercahaya.
Atas kuasa Mu.....
Untuk bintang-bintang yang senantiasa setia.
Atas kuasa Mu jua aku sematkan sejuta pengharapan.
Jadikan dia sebagai lelakiku untuk selamanya.
Tabahkan aku sebagai prianya untuk selamanya.
Dengan naungan purnama dan di sisi cinta purnamaku.
Aku dan dia bersimpuh.....
Wujudkanlah.....

▼ AMIK, Medio 160500

MUNGKINKAH SIFAT-SIFAT GAY DIHILANGKAN ?

Akhir-akhir ini semakin terasa bahwa dunia gay semakin mencuat di Republik kita ini. Di setiap sudut kota, kita bisa dapati keberadaan mereka. Di salon-salon kecantikan (ini yang paling umum), cafe, bar, diskotik dan restoran tertentu (tempat mereka *kongkow*), malahan juga ada di perkantoran-perkantoran biasa. Bahkan di lingkungan dunia olah raga, banyak juga atlet-atletnya yang gay atau minimal pernah menjalani kehidupan seks ala gay (seperti yang pernah aku alami sebagai atlet sepak bola, dan telah kuceritakan di Pengalaman Sejati GN71). Pada saat ini terdapat fenomena bahwa kaum gay menjadi semakin berani untuk terang-terangan menunjukkan jati dirinya.

Di lapisan masyarakat manapun, selalu saja ada kelompok-kelompok gay ini. Ada yang ditutup-tutupi karena dianggap sebagai aib (seperti di negara kita), ada yang terang-terangan karena dianggap sebagai hal yang biasa-biasa saja (seperti di negara bagian California di Amerika Serikat), dan ada pula yang dipuja-puja sebagai bagian dari ritual agama (seperti di beberapa negara Asia Selatan). Tetapi terlepas dari setuju atau tidaknya masyarakat terhadap kaum gay ini, yang namanya orang gay tentu saja akan tetap menjadi gay, walau dilarang sekeras apapun. Sebaliknya orang yang bukan gay (istilah populernya *straight*) tentu saja akan tetap bukan gay, walau dipuja-puja.

Pada sebagian besar gay, mereka sebetulnya tidak sengaja menjadi gay. Dengan perkataan lain, mereka menjadi gay bukanlah karena pilihan atau kemauannya sendiri. Tidak jelas kemauannya siapa? Tahu-tahu sudah begitu saja terjadinya. Istilah ilmiahnya, sebetulnya adalah karena adanya kesalahan *kromosom* yang terjadi saat pembentukan janin sewaktu di dalam kandungan.

Di dalam masyarakat yang mengaib-kan kaum gay, sebenarnya banyak pula di antara kaum gay yang ingin berubah menjadi *straight*. Tetapi kebanyakan yang gagal ketimbang yang berhasil. Karena untuk berubah dari gay men-

jadi *straight*, ibaratnya sama dengan keinginan untuk meluruskan rambut yang keriting atau mengkeritingkan rambut yang lurus. Kalau ada kemauan (dan ada ongkos tentunya), bisa saja rambut tersebut dibuat menjadi lurus atau keriting, tapi tentu saja sifatnya cuma sementara. Demikian juga dengan kaum gay. 'bakat' aslinya tidak akan hilang meski sudah berusaha sekuat tenaga menjadi *straight*, sewaktu-waktu 'bakat' tersebut akan muncul lagi, bahkan malahan mungkin akan semakin menjadi-jadi. Dengan kemauan yang kuat, seorang gay bisa saja mencegah dirinya untuk melakukan hubungan dengan sesama jenisnya, malah ada yang bisa menikah dengan lawan jenis segala, hingga menghasilkan beberapa anak. Tetapi dibalik semuanya itu, hasrat kegay-annya akan tetap jalan terus. Kalau melihat sesama cowok yang OK punya, sexy dan macho, terus saja....joosssss!!!

Para ahli sendiri sepakat bahwa gay bukanlah suatu penyakit, sehingga tidak akan menular kepada siapapun juga. Jadi kaum remaja cowok, sebetulnya tidak perlu takut dan khawatir kalau berteman dengan gay. Selama pada dasarnya memang *straight*, maka akan tetap pada jalur *straight* pula, meski pernah coba-coba 'main' dengan seorang gay. Pada akhirnya mereka akan kembali lagi ke dunia *straight*, karena memang di situlah posisinya.

Tetapi memang ada juga orang-orang yang terbawa menjadi gay, yakni kalau mereka terikat dan tergantung pada seorang gay. Kisah seperti itu dialami oleh seorang cowok kenalanku, sebut saja Wan (22 tahun). Wan ini cowok ganteng keturunan Chinese yang datang ke Jakarta atas ajakan om-nya. Oleh si-om, Wan dikenalkan kepada seorang disainer kondang. Lalu si disainer tadi mengajak Wan untuk bekerja padanya. Mula-mula cuma untuk disuruh-suruh saja, lalu mulai diajari menggunting, terus meningkat diajari menjahit, sampai akhirnya diajari menggambar disain pakaian. Barangkali karena si Wan ini memang berbakat, maka dalam waktu singkat sukses menjadi asisten disainer. Kebetulan si disainer juga suka sama dia, maka diajaklah Wan tinggal di rumahnya. Mulanya cuma menjadi centeng (satpam), lama-lama disuruh mijitin dan akhirnya.....ya, gitu deh! Pokok kemudian si Wan nge-gay juga walau dari sononya *straight*. Tapi dasar si Wan ini aslinya *straight*, maka dia gerah juga dijadikan gay oleh si boss, karena kalau melihat cewek yang imut apalagi sexy, langsung saja tetap...joossss! Maka datang si Wan ke seorang psikiater, minta didandanin otaknya agar bisa menjadi *straight* kembali. Psikiaternya bilang: "Kalau mau jadi *straight* lagi gampang, karena kamu memang dasarnya *straight*. Tapi syaratnya cuma satu, kamu harus lepas dari boss-mu itu dan cari pekerjaan sendiri." Sayangnya si Wan tidak bisa terlepas dari ketergantungannya pada boss-nya. Entah karena dari segi materi begitu gampang mendapatkannya, entah pula karena dari segi kepuasan seksualnya sudah terpenuhi saat melakukan kencan-kencan dengan

boss-nya. Makanya, nge-gay teruslah si Wan tersebut.

Bicara tentang cinta di antara para gay, boleh dibilang cinta mereka lebih tulus dan heboh dibandingkan cinta cowok-cewek *straight*. Pada cowok yang naksir cewek, sasarannya memang sudah jelas, soal berhasil atau tidak itu urusan nomor dua. Tapi bagi seorang gay, tentu akan repot sekali kalau ada cowok yang ditaksirnya. Bagaimana cara pendekatannya? Kira-kira cowok yang ditaksir itu gay atau bukan, ya? Dan masih banyak lagi pertanyaan-pertanyaan yang muncul di benak seorang gay bila menaksir seorang cowok. Hal ini perlu dilakukan agar jangan sampai salah sasaran. Kalau cowok yang ditaksir ternyata bukan gay, bisa-bisa akan membuat malu diri sendiri, atau bisa juga dicacimaki karena dianggap kurang ajar, dan kalau nasib lagi buruk, bukan tak mungkin cowok tadi marah-marah dan menghadiahkan bogem mentah buat si gay. Jadi proses untuk mendapatkan pacar bagi seorang gay tentunya menjadi 'kwadrat' susahnya, bila dibandingkan dengan usaha cowok *straight* dalam menggaet seorang cewek. Belum lagi adanya ketakutan dari si gay kalau pacar cowoknya itu (yang diperoleh dan diperjuangkan dengan susah payah) kemungkinan akan lepas karena digaet sesama gay yang lain. Konon, masalah serobot-serobotan pacar di dunia gay adalah hal yang sering terjadi. Pantas saja bila seorang gay yang sudah punya pacar, akan ngotot mempertahankannya 'mati-matian.' Jauh lebih ngotot dan cemburuan dibandingkan dengan gaya pacaran cowok *straight*. Dan pacar dari seorang gay, tidak tertutup kemungkinan adalah seorang cowok *straight*, yang mau pacaran dengan gay karena suatu alasan atau motivasi tertentu. Misalnya motivasi karena adanya imbalan materi dari si gay, atau mengharapkan mendapat pekerjaan dari si gay, atau mungkin juga si gay punya saudara cewek yang kebetulan sedang diincar oleh si cowok *straight* tersebut, dan masih banyak lagi motivasi-motivasi yang lainnya.

Mengamati uraian dan contoh-contoh yang telah disebutkan di atas, dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa hilang-tidaknya sifat-sifat gay pada diri seseorang, bisa tergantung pada hal-hal sebagai berikut:

1. Kalau pada dasarnya seseorang adalah *straight*, lalu dia menjadi gay karena motivasi tertentu. Maka untuk kembali menjadi *straight*, akan relatif lebih mudah dan memerlukan waktu yang juga relatif tidak terlalu lama, asalkan memang ada kemauan dan usaha yang kuat untuk berubah.
2. Kalau pada dasarnya seseorang adalah gay, maka selamanya akan tetap menjadi gay, karena sifat-sifat gay dalam dirinya adalah faktor bawaan yang sudah dimilikinya sejak lahir. Meski sekuat dan sekeras apapun usaha yang dilakukan untuk bisa menghilangkan sifat-sifat gay dalam dirinya, tetap akan sia-sia. Hanya buang-buang tenaga dan waktu saja.
3. Seorang gay yang menikah dan pu-

nya keturunan, tetap tidak akan bisa menghilangkan sifat-sifat ke-gay-annya. Pernikahan hanyalah sekedar sarana untuk mengurangi frekuensi kegiatan-kegiatan yang berbau gay (kencan, kumpul-kumpul dan lain-lain). Tapi ini juga bukan 'kartu mati,' beberapa gay tetap eksis sebagai gay meski sudah menikah (baik diketahui istrinya maupun tidak).

4. Pada umumnya gay yang sudah bisa menerima dirinya secara total, tidak pernah berpikir untuk merubah diri menjadi straight. Sedang kaum gay yang masih 'kebingungan' dengan jati dirinya sebagai gay, terkadang masih berusaha untuk merubah dirinya menjadi *straight*, walaupun hasilnya nol.
5. Point-point di atas kelihatannya tidak berlaku bagi diriku dan kawan-kawan lain yang merasa sebagai biseks sejati. Kami merasa tidak ada masalah dengan orientasi seks kami, baik terhadap cowok maupun cewek. Jadi tidak perlu berubah menjadi *straight* atau gay.

Demikianlah, semoga tulisan ini sedikit banyak dapat membantu masalah para pembaca sekalian.

▼ DON

Ada Apa Di GN. 74 ?
- Ada rahasia kecantikan kaum pria.
- Ada kisah cowok yang naksir bapak asuhnya.
- Ada juga artikel asyik lainnya.
Tunggu di awal Oktober 2000.
Sabar ya....

PERKAWANAN

Ruang ini untuk saling kontak. Semua kontak antara pemasang iklan dan penanggap adalah tanggung jawab masing-masing. Ada 2 cara memasukkan nama dalam ruang ini:

1. Mencantumkan alamat; kontak dilakukan langsung. Untuk ini tidak dipungut biaya, namun sumbangan berupa perangko sangat dihargai.
2. Memakai alamat GN. Kami teruskan surat untuk Kawan tiap pekan. Untuk ini kami mohon Kawan mengganti biaya perangko sebesar Rp1.000,00 setiap kiriman (dikirimkan bersama dengan teks iklan). Untuk cara ini, penanggap diharapkan mencantumkan dalam *GN* nomor berapa iklan yang ditanggapinya itu tercantum.

Apabila pemasang iklan pindah alamat, harap segera memberitahukan untuk diumumkan.

LAMPUNG

Gue pingin punya temen cowok yang enak diajak ngobrol & tukar pendapat. Soalnya gue lagi butuh temen-temen yang sehati, and juga termasuk pendatang baru. So, gue pingin cowok yang umur >17 deh, supaya bisa diajak tukar pendapat. OK, siapa yang mau, kirim email aja ke gue <bsy @eudoramail.com> or telpon ke (0721) 350145. Ini data-data pribadi gue: BAMBANG S.Y., lahir T. Karang, 25 Juli 1979, mahasiswa, hobby: baca, main game, buka-buka internet (terutama yang hmm), alamat: [redacted] LAMPUNG SELATAN.

JABOTABEK

Hello, semua yang di JAKARTA, namaku AGUS, 22/175/60, Chinese. Aku mau kenalan dengan teman sehati untuk jadi teman atau having fun juga oke. Saya interest dengan yang Chinese, tinggi, cakep, dan putih. Bagi yang mau kenalan reply aja dengan email, oke: <cute_horse_millenium@yahoo.com>

My name is BRUCE [redacted], P.O. Box 85/Palmerah, JAKARTA 11001. I am a 32 y.o. Irish-Scottish descent white gay guy who is about 185 cm in height, 95 kg in weight, has blond straight hair, grey eyes, semi-muscular built and attractive look. I work for a communication and printing media agency in

Jakarta and my position in this company is as the public communication supervisor. My interests are sports, outdoor activities, reading, movies, music and still many more that I don't think it's proper to be mentioned in the first letter. I don't smoke, drink nor into any kind of drugs, and am very clean and healthy.

BUDI [redacted], 29/163/56, Islam, bekerja, sederhana, maskulin, tidak merokok, tidak suka hura-hura, setia, suka musik, bijak, baik, tidak matre, rajin ibadah dan dewasa. Ingin cari sahabat yang baik dan pengertian, dewasa, rajin ibadah, tidak hura-hura dan saling menghormati dan menghargai. Yang ingin bersahabat, bisa kirim surat ke P.O. Box 4056JKTJ, JAKARTA TIMUR 13050, atau ke <budi_w_2000 @yahoo.com>.

Hai, namaku EDWIN, tinggal di kota BOGOR, 30/174/73. Aku tinggal sendiri di rumah maka sering aku berpikir alangkah indahnya kalo ada teman yang menemani, asal bisa sehati, umur 20–30, manly, tidak matre, enak diajak ngobrol, tidak egois, tidak gendut (senang olah raga). Kalo ada yang berminat hubungi saya segera di <cipar @yahoo.com>, dan kirim fotonya, OK. God bless you.

GIMIN, 24, mahasiswa, maskulin dan punya daya tarik tersendiri. Buat kamu-kamu yang keren dan maskulin, buruan hubungi saya di: P.O. Box 8538/JATPI, JAKARTA 13085. Selanjutnya kalo setuju, kita bisa bikin pengalaman yang hebat.

Saya JUNUS di JAKARTA, pengen kenalan dengan teman-teman sehati, khususnya yang di Jakarta juga. Data saya: 28/174/63, pekerjaan: Senior Software Engineer. Dan saya menginginkan hubungan yang discreet. Teman yang saya cari yang pengertian. Email anda ditunggu. Terima kasih: <nusa_junus@ekilat.com>

[redacted] ZAINUL [redacted], 35/160/56, tertutup, karyawan swasta (freelance), ingin mencari pasangan yang serius, menarik, berbadan gemuk, bekerja, bertempat tinggal tetap (karena saya ingin keluar dari lingkungan keluarga saya), dan tidak akan menikah. Bagi yang tertarik, silakan kontak ke: [redacted] BEKASI 17145. Atau telp. (021) 8690 1645 di atas jam 22.00 WIB.

ZITTHA [redacted] [redacted] 27/174/65, PNS, kuning langsat, wajah Indo, ingin mencari jodoh yang serius dan mau hidup bersama. Kriterianya: mapan, statusnya jelas, tampangnya boleh, maskulin, penyayang, usia 30-40, dan berdomisili di

Jakarta. Yang berminat silakan hubungi langsung ke: R[redacted] JAKARTA UTARA 14220. Tidak melayani surat menyurat atau via telepon.

RIAN [redacted], 22/170/55, kul. di PTS JAKARTA, ekonomi. E-mail: <rijalpahrijal@hotmail.com>.

Adakah di antara rekan-rekan sekalian yang sudi untuk menjadi teman berbagi dengan saya? Saya, THIO (JAKARTA), 25, bekerja independent dan mandiri: <bhuset@catcha.com>.

I am Chinese-Japanese, 30/170/65, athletic, in JAKARTA, would like to have friends who are athletic and work out also. I am a romantic kind of guy and would like to meet people with a secure job since in my past experience a secure job is very important. I like people who can make me smile and understand each other's weaknesses with patience. So if you have an athletic body and work out regularly in the gym, please drop me a line: <beloved @indo.net.id>.

Hi, saya Chinese, 35/167/62, tinggal dan bekerja di JAKARTA, simple person, sraight acting and looking, cari teman yang sekitar umur saya untuk saling berbagi suka dan duka, kalau cocok siapa tahu bisa berlanjut. Kalau bisa yang perhatian, simple person, dan harus straight acting and looking, single: <hanhan_65@yahoo.com>.

JAWA BARAT

JIMY [redacted] 20/170/54, tinggal di BANDUNG, mahasiswa, tertutup, kuning, tidak berbulu, tidak matre, pengertian, periang, humoris, hobby: korespondensi, musik, ingin kenal G/bi yang dewasa, setia, penyayang, pengertian, usia 25-35, mahasiswa/bekerja, tampan dan berbulu. Untuk sementara bisa kontak e-mail ke <Jimy_Ricard@yahoo.com>.

Saya tinggal di BANDUNG, 30, well educated, doing my own business, ingin persahabatan dengan yang sehati, namun bersifat maskulin, berumur 25–28, juga educated, bekerja dan tinggal di Bandung, bisa menjadi teman yang baik dan setia. Please e-mail me: <aandriyanto@hotmail.com>.

JAWA TENGAH—D.I.Y.

ARDHIE W, 46/162/68, Chinese, G pasif, tertutup, maskulin, sederhana, tak suka hura-hura, hobby: bookworm, surround the shore, travelling with motorcycle, mountaineer, cross the wilds, ingin bersahabat dengan teman sehati yang maskulin, cakep, friendly, jujur, usia <25 dan tidak matre. It's good clean fun, sex adventure won't be of primary importance. Surat/foto ke: P.O. Box 38 MUNTILAN 56411.

My name is ARIFIN, 25/170/55, would like to have friends or maybe more to share life with. If you are interested in me, send your recent photos and letter to: c/- [redacted].

[redacted], SOLO 57124.

BUDI, 20, tertutup, hobby: renang, main internet, karate, travelling, ingin mencari teman/pacar yang atletis, tidak matre, dewasa, cakep dan mapan. Kutunggu segera surat/fotonya di: P.O. Box 7013, SEMARANG 50070.

BUDI [redacted] 22/162/50, Islam, Jawa, sawo matang, manis, bersih, ramah, sopan, jujur, sabar, pengertian dan penurut, menginginkan pasangan yang baik, tanggung jawab, sabar, dewasa, tidak cemburuan, sudah bekerja/kuliah. Silakan hubungi: [redacted] YOGYAKARTA 55231.

Hoolll , ada yang mau kenalan ama aku nggak? CAT. YOGYAKARTA. <star.lights@eudoramail.com>.

DHOHRI, ingin kenalan dengan semua teman sehati, terutama di Yogyakarta dsk., biar kita bisa bertemu secara langsung. Bisa segera kontak saya di: [redacted] YOGYAKARTA 55188.

HARY, 25/160/52, muslim, bekerja, jujur, pengertian, hobby: korespondensi dan menyanyi, mencari pacar yang serius, terutama yang berdomisili di Yogya, usia 22–45, romantis, pengertian. Kontak saya segera di: [redacted]

Depok, SLEMAN, YOGYAKARTA.

M. RAMA [redacted], 19/162/60, single, baik, friendly, honest, body tidak mengecewakan (dijamin semua puas), hobby: menyanyi, travelling. I'm looking for a boyfriend yang sehati, dari dalam/luar negeri, baik, sopan, jujur, usia 20–45, cakep. Aku baru mengenal dunia G ini, tapi sudah lincah. Bagi yang berminat, please send your letter to me at: [redacted] TEMANGGUNG 56261. Biar cepet balesannya, sertakan foto dan perangko balasan.

RAHMAN, 30/164/56, tertutup, sawo matang, ramah, sopan, tidak merokok, sabar, setia, maskulin, hobby: korespondensi & baca, ingin mencari pria usia 40–65, perut buncit lebih disukai, wajah tidak masalah asalkan baik. Alamatkan surat/foto ke: Jln F.Y. Subali [redacted]

JAWA TIMUR

Hallo, saya BUDHY, 25/162/70, tinggal di MALANG. Saya suka sekali lelaki yang berumur 25–55, berwajah agak tembem, kalau bisa berhidung mancung, cute sekali menurut saya. Ini foto saya. Yang berminat berkenalan, bisa kirim email ke <avbw@hotmail.com> atau <budhyw@yahoo.com>. Yang tertarik bisa telpon ke: (0341) 564340. Lebih disukai

yang berumur >30, baek, pengertian, gak sadis dan punya kemungkinan untuk hubungan jangka panjang.

I'm an Indonesian boy, CHANDRA, 18/170/55, brown skin, black hair, good, honest, loyal and good looking. I would like to seek friendship and am able to become a good friend, maybe more. I'm looking for adult men who are interested from all over the world. If you are gay men >30 y.o., ramantic, caring, honest and loyal, please send me your photo. Do write to: [redacted] SURABAYA 60141, Phone (031) 372 8492.

DARMAWAN, 25/170/73, tinggal di SURABAYA, mencari teman untuk kencan (1 to 1 or 3 in 1), juga mencari teman untuk berbagi cerita. Kutunggu emailnya: <dar_ma_wan@telkom.net>.

KANGMAS TH, 177/72, marketing, ganteng, kulit segar cerah, rendah hati, mandiri, hobby: baca, tulis & lukis, mencari teman sehati yang tidak MRS (matre, reseh, sombong). Kontak segera 0812 322 8890, malam hari.

IWAN, 175/68, tertutup, cakep, sudah bekerja, penampilan menarik, romantis, jujur, low profile, suka musik, sangat mendambakan teman/pacar yang serius, G/bi, dewasa, setia, pengertian, jujur, romantis dan sudah bekerja. Bagi yang serius, silakan kirim surat/fotonya ke: P.O. Box 115, PASURUAN 67101.

KALIMANTAN SELATAN

YANI, 26/163, tertutup, wajah dijamin tidak mengecewakan, maskulin, tidak suka free sex, pendiam. Mencari teman sekaligus pacar tetap yang tertutup, maskulin, baik, pengertian, berusia >30. Silakan kirim surat/foto ke: P.O. Box 1097, BANJARBARU 70700.

YANTO, 28/167/60, sarjana, tidak terlalu terbuka, sudah bekerja, penampilan dan wajah oke, hobby: korespondensi, travelling, badminton, baca, ingin kenal dan bersahabat dengan rekan-rekan usia <35 dari dalam/luar negeri. Silakan layangkan surat/foto ke: Kotak Pos 1118, BANJARBARU 70711.

KALIMANTAN TENGAH

BERTO TAMA ingin mencari sahabat yang seiring-sejalan, sela-sekata dan senasib-sepenanggungan. Saya ingin mengenal kehidupan dunia gay lebih luas lagi. Silakan kontak saya segera di: [redacted] SAMUDA 74363.

BALI

I am 26/174/58, man from Bali and looking for a serious friendship. I would like to have friends from all around the world and of all ages. I promise to respond to all letters coming to me. If you're interested, please write to me:

ARIC'S, P.O. Box 3769 Renon, DENPASAR 80037.

Hai, teman-teman, saya orang baru di dunia ini. Saya membutuhkan teman yang serius, karena saya paling tidak suka dengan kebohongan. Saya 25 y.o. dan saya mengharapkan orang yang seumur atau lebih tua dari saya. Saya tinggal di BALI. Saya ingin banyak belajar dengan kehidupan dunia seperti ini. Saya hanya membutuhkan orang yang serius, akan lebih baik lagi yang tinggal di Bali. Informasi tentang saya lebih detail akan saya jawab di email. Salam perkenalan! RIZAL <nakula_20@hotmail.com>.

SULAWESI TENGAH

CHARLIE, 25, Indo-Gay (Chinese-Dutch-Javanese), badan ideal, ingin kenalan dengan cowok-cowok yang berumur 16-20. Krimkan surat/foto ke: Jln Lasoso II No. 34, PALU 94227.

SWISS

Orang Swiss, 55/175/68, mencari teman dari Indonesia yang berumur <30, slim, jujur, maskulin dan tidak matre. Silakan mengirim surat/foto kepada: EDI REY, Schaffhauserstrasse 7, CH-8253 Diessenhofen, SWITZERLAND.

INGGRIS

Hello, I live in LONDON, I'm GWM, 32. I love Indonesia, and visit Jakarta three or four times every year for business. I would like to develop friendships with local guys, maybe just friendship and maybe more! I especially like Chinese guys. In sex I sometimes like quite kinky things, but you can ask me about that if you write. My email is <jbeecherph @aol.com>. I will be in Jakarta in August/September and hope I get to meet some great guys. Please mail to me. JJ.

AMERIKA SERIKAT

I'm an American, 49/182/65, brown eyes and hair, circumcized. I'm looking for Asian friends under age 23 who are slim and trim and a little skinny like me, who would like for me to visit them and who would like to visit me. I prefer circumcized but I'm open. I'll send you my photo if you will ask and I only ask you to reply soon and send me your new photo. Please be sincere and replies with a photo will get my priority. If you cannot send your photo by e-mail, let me know and we can exchange mailing addresses. I hope to hear from you very soon. <nickg @rjsonline.net>

E-MAIL

Hallo, boleh dong saya ikutan. Teman yang saya cari adalah yang bisa ngerti saya and sehati. Siapa saja boleh koq, nggak ada persyaratan yang mutlak. ADHI [redacted] <adhi_[redacted] @yahoo.com>.

Nama gue AGUS, 180/71, hobby olah raga, kulit berbulu. Gue mau cari temen untuk kencan, ataupun yang lain. Yang tertarik hubungi gue di <a_goess @hotmail.com>.

JIMMY, 25/170/67, putih, cakep, udah

kerja, discreet (tertutup), baru di dunia G, ingin kenalan dengan gay/bi yang berasal dari kalangan TNI atau Polri, kalau bisa yang sama2 tertutup dan bisa sama2 menjaga privacy. Semua surat yang masuk pasti di balas: <jimmylin_2000@mailcity.com>.

Hai, saya cowok, 27/171/64, pengen punya temen yang macho dari Jawa Tengah. Kalau kamu mau kenalan, silakan saja email ke alamatku. PUTRA <pratala@eudoramail.com>.

ROY, 31, mencari teman sehati untuk berbagi, usia >35, hairy, lembut dan baik hati: <rong10a@yahoo.com>.

WILAM, for fun, friendship or if possible 1:1 and serious relationship. Contact to phone: (0717) 434806 or connect to e-mail <billcandra@mailcity.com>.

Hai, aku lagi sendiri nich, mo' cari teman yang bisa diajak curhat, malah kalau bisa kita jadi pasangan. Kalo' yang berminat hubungi e-mailku ya: <funkyzt@hardrockers.com>.

Aku gay tertutup, stw (>40/165/75), cari temen sehati yang atletis, 20–30, tinggi 165–170, straight looking & acting, independent, bisa keep secret, untuk berbagi rasa. Kalau ngasih nomor tilpon pribadi, terutama yang sekota, segera dihubungi: <cl26@bdg.centrin.net.id>.

MENGUNDURKAN DIRI

ANDI [redacted], YOGYAKARTA (GN71) mengundurkan diri karena telah pindah alamat. Jangan mengirimkan surat atau menelepon ke alamat yang lama. Thanks atas pengertiannya.

KHOSIM, BANDUNG (GN71) merasa tak pernah mengirimkan biodata pada GN. Harap jangan disurati/ditelpon lagi.

Tidak sabar menunggu edisi cetak majalah GN?
Takut menyimpannya?
Terlalu malas berlangganan?

Tengok saja (sebagian) isi majalah GN di Internet:
http://welcome.to/gaya



DIREKTORI

☞ Jaringan Lesbian & Gay Indonesia (Organisasi)

Gaya Siak, d.a. Yayasan Utama, Jln Diponegoro 8, Pekanbaru, Riau 28111 (Telp./Fax. 0761-37645); Batam Gay Society (BAGASY), Kotak Pos 517 BTAMSJ, Batam 29432; Ikatan Persaudaraan Orang-Orang Sehati (IPOOS)/Gaya Betawi, Kotak Pos 7631/ JKBTN, Jakarta Barat 11470 (Telp. 021-5660589, 09.00–18.00 WIB, kec. Selasa), E-mail: m_latuihamallo@hotmail.com; MitraS (lesbian), Kotak Pos 3308/JKP, Jakarta Pusat 10033; GAYa PRIAngan, Kotak Pos 1819, Bandung, Ja-Bar 40018 (Telp. 022-2504325); Kang B▼D▼K 1211, P.O. Box 183 Serang, Ja-Bar 42101; Gaya Semarang, d.a Sunarsito, Jln Ngesrep Timur V/110, Semarang, Ja-Teng 50000; GUCHI (GabUngan Cowok Homo Indonesia), Jln Sukolilo 311, Semarang, Ja-Teng 50000; Gayeng Salatiga, Shopping Centre Lt. Dasar (belakang BCA), Jln Panglima Sudirman B1-12A, Salatiga, Ja-Teng (Telp. 0298-22304 jam 18.00-19.00, kec. Jum'at); Gaya Satria Purwokerto (GSP), d.a. Niko Rusmanto, Jln Lesan Pura No. 505 Teluk RT5/III, Purwokerto Selatan, Ja-Teng 53145; Indonesian Gay Society (IGS), Kotak Pos 36/YKBS, Yogyakarta 55281, E-mail: igs87@hotmail.com; Jaker Ekacipta Indonesia (JAKIN), Tromol Pos 69/YKMJ, Yogyakarta 55165A, E-mail: jakinyk@eudoramail.com; GAYa NUSANTARA (GN), Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya, Ja-Tim 60112 (Telp. 031-5934924, Senin & Jumat, 16.00–21.00 WIB, Fax. 031-5993569), E-mail: gayanusa@iiga.org; Yayasan Pendawa Lima (YPL), Jln S Parman III/1, Waru, Ja-Tim (Telp. 031-8542931, Fax. 031-8532050); Adi Kreasi Gayatama, Jln Taman Simpang Pahlawan 4-A, Surabaya, Ja-Tim (Telp. 031-545-2740), E-mail: gayata ma@yahoo.com; Ikatan Gaya Arema (IGA-MA), Wan-Wan Salon, Jln Mayjen Panjaitan 5 (bawah), Malang, Ja-Tim 65145 (Telp. 0341-485035), E-mail: IGAMA_malang@email.com; Ikatan Orang-Orang Sehati (IKOOS), Salon Janis, Jln Randu Gede Stan No. 1, Mojokerto, Ja-Tim; Gaya Dewata, P.O. Box 3769, Renon, Denpasar, Bali (Telp. 0361-247481); Lembayung Dewata (lesbian), P.O. Box 269 Singaraja, Bali; Gaya Tepian Samarinda, d.a CCE-PKBI Kal-Tim, Jln Letjend Soeprapto No. 1, Samarinda, Kal-Tim 75117 (Telp. 0541-34751), E-mail: gts@bo lehmail.com; Gaya Celebes , Jln Baji Passare II No. 6, Makassar, Sul-Sel 90134 (Telp. 0411-851829).

☞ Jaringan Lesbian & Gay Indonesia (Aktivis Individu Gay)

Rajasa Mahardika, E-mail: javahot@mailcity.com; Adjie Darmakusuma, Kotak Pos 367, Bogor, Ja-Bar 16003; Sareh Irianto, Jln Joho II/3 RT06 RW10, Gremet, Solo, Ja-Teng 57139 (Telp.0271-714258); Nasuhi W. Raung, BTN Soreang, Bentengnge Ds. Nepo, Kec. Mal-lusetasi, Kab. Barru, Sul-Sel 90753.

☞ Jaringan Lesbian & Gay Indonesia (Aktivis Individu Lesbian)

Anik, Surabaya, (Telp. 031-8546371).

☞ Organisasi Terkait

Persekutuan WGL Jakarta, d.a. Menteng Beauty Salon, Jln Gondangdia Lama 28, Jakarta Pusat 10350 (Kristen); Hospitality Exchange Indonesia (HEI), Kotak Pos 6558/ JKSDW, Jakarta Selatan 12065 (Pager 021-3827000 α 5468); Koalisi Perempuan Indonesia, Jln Raya Ragunan Komp. Kejakgung Blok C No 8 Jakarta Selatan (Telp/Fax. 021-7801021), E-mail:koalisip@uninet.net.id; Persekutuan Hidup Damai & Kudus, Jln Ngagel Rejo Kidul 113, Surabaya, Ja-Tim 60245 (Telp. 031-5688418) (Kristen); Persatuan Waria Kotamadya Surabaya (Perwakos), Jln Kanginan III/10, Surabaya, Ja-Tim 60131 (Telp. 031-5317068); DPC Hiwaria MKGR Kodya/Kab. Probolinggo, Jln Gatot Subroto 77, Probolinggo, Ja-Tim 67200; DPD Hiwaria MKGR Irian Jaya, Jln Percetakan I, Jayapura, Ir-Ja 99000 (Telp. 0967-31379).

☞ Aktivis Individu Waria

Angel, d.a. Angel's Salon, Hotel Menteng I, Jln Gondangdia Lama 28, Jakarta Pusat 10350 (Telp. 021-325208 ext. Angel's Salon); Patrisia, Jln Kebon Jati 175, Bandung, Ja-Bar 40000 (Telp. 022-611844).

☞ Organisasi Layanan AIDS

Galatea, PKBI, Jln Multatuli 34-X, Medan, Sum-Ut (Telp. 061-543302/Fax. 547202); Yayasan Mitra Kesehatan, Ds. Seni Jln Dr Sutomo 3 Sekupang, Batam, Riau 29420; Yayasan Utama, Jln Diponegoro 8, Pekanbaru, Riau 28111 (Telp./Fax. 0761-37645 Hotline AIDS Mitra Indonesia, Jln Kebon Kacang 9 No. 78, Jakarta Pusat 10240 (Telp. 021-3100855, 15.00–20.00 WIB, Fax. 3921608); Hotline Yayasan AIDS Indonesia, Telp. 021-5303000 (Senin s.d Jumat14.00–17.00, Sabtu 09.00-12.00 WIB);); Yayasan Spiritia, Jln Radio IV/10, Kebayoran Baru, Jakarta 12130, (Telp/Fax 021-72797007), E-mail: spiritia @rad.net.id; Yayasan PRIAngan, Kotak Pos 1819, Ban-dung, Ja-Bar 40018 (Telp. 022-2504325); Yayasan Sidikara, Jln Babakan Jeruk I No. 9, Bandung, Ja-Bar 40165 (Telp. 022-2015168 (Hotline-Konseling HIV/AIDS, Senin s.d Jumat, 15.00–17.00 WIB), Fax. 022-2000666); Lentera, PKBI, Jln Tentara Rakyat Mataram Gg Kapas Badran, Yogyakarta 55231 (Telp. 0274-513595, Fax. 0274-513566, E-mail: lentpkbi@indosat.net.id); Yayasan Abdi Asih, Jln Dukuh Kupang Timur XII/22, Surabaya, Ja-Tim 60256 (Telp. 031-5673814, Fax. 5630862); Yayasan Prospectiv, Jln Teluk Kumai Timur 137 Tanjung Perak, Surabaya, Ja-Tim, (Telp. 031-3291107); Yayasan Citra Usadha Indonesia, Jln Sarigading Timur No. 1, Tonja, Denpasar Timur, Bali 80239 (Telp. 0361-263850, Senin s.d. Jumat, 09.00-17.00 WITA, Fax. 0361-229487), E-mail: ycui@denpasar.wasantara.net.id; Yayasan Gaya Celebes, Kotak Pos 1309, Ujung Pandang, Sul-Sel 90013 (Telp. 0411-851829), E-mail: gayacelebes@bigfoot.com; Hotline AIDS 'Triple M,' PKBI, Jln Landak Baru 55, Ujung Pandang, Sul-Sel 90135 (Telp. 0411-871051, 10.00–16.00 WITA).

KABAR - KABARI

Dateng, yuk !!!
Di Acara Spektakuler
SEPTEMBER CERIA 2000
dengan tema :

"One Night In Hongkong"

Sabtu, 9 September 2000
Jam : 19.00 WIB - selesai
Di Balai Pertemuan Balekambang
Tawangmangu - Solo
Undangan Rp 25.000,-







Acarane Uapik Tenan :
Dinner - Karaoke - Disco Time
Grand Opening oleh Wahyu Tetuko
Galaksi Fashion (Gelar Lelaki Seksi)
Operet Putri Huan Zhu (Isolasi Dolls)

Info Selengkapnya Hubungi:
Sekretariat Panitia September Ceria 2000
Telp (0271) 24113, Setiap Kamis, jam: 20.00 - 22.00 WIB